



**Pidato Rektor
Pada Dies Natalis XLI
ISI Yogyakarta**

Oleh:

Dr. Irwandi, M.Sn.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2025

Pidato Rektor pada Dies Natalis ke-41 ISI Yogyakarta

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, atau yang mewakili

Yth. Ketua dan Anggota Dewan Penyantun ISI Yogyakarta

Ysh. dan saya banggakan, Para Rektor anggota Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri DIY-Jateng, dan Perguruan Tinggi Seni Indonesia, atau yang mewakili

Ysh. Sekretaris dan Para Anggota Senat ISI Yogyakarta, serta para Guru Besar

Ysh. Para Wakil Rektor, Para Dekan dan Wakil Dekan, Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana, Para Ketua dan Sekretaris Lembaga, Para Kepala Biro, dan Para Pejabat di lingkungan ISI Yogyakarta

Ysh. Seluruh Sivitas Akademika ISI Yogyakarta, dan alumni ISI Yogyakarta

Ysh. Semua stakeholder ISI Yogyakarta yang berbahagia, dan semua tamu undangan yang menghadiri Sidang Senat Terbuka Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-41 di Gedung Concert Hall ISI Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Shalom,

Om Swastiastu,

Namo Budaya dan Salam kebajikan.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul pada pagi/siang hari yang penuh berkah ini dalam suasana khidmat dan bergembira untuk merayakan Dies Natalis ke-41 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebuah perjalanan panjang yang sarat dengan dedikasi, inovasi, dan kontribusi tiada henti bagi kemajuan seni dan kebudayaan bangsa.

Hari ini, di tahun 2025, ISI Yogyakarta menapaki usia yang semakin matang, 41 tahun. Sebuah angka yang tidak hanya menandakan perjalanan waktu, tetapi juga merefleksikan akumulasi kearifan, penguatan identitas, dan perluasan cakrawala. Sejak kelahirannya pada tahun 1984, ISI Yogyakarta sejatinya telah menapaki jalan konektivitas. Lahir dari peleburan tiga akademi seni – Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Akademi Musik Indonesia (AMI), dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) – ISI Yogyakarta adalah manifestasi awal dari visi untuk menyatukan dan memperkuat beragam potensi seni

yang ada di Nusantara ini. Semangat penyatuan dan kolaborasi inilah yang menjadi DNA dan fondasi kekuatan kita.

Kini, di era globalisasi dan revolusi digital yang terus berkembang pesat, semangat konektivitas tersebut menemukan relevansinya yang semakin mendalam. Oleh karena itu, dengan penuh optimisme dan visi ke depan, Dies Natalis ke-41 ISI Yogyakarta mengusung tema: "Art Connectivity: Memperkuat Jejaring Seni, Mewujudkan ISI Yogyakarta Sebagai World Class University."

Tema ini bukan sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah komitmen dan strategi. "Art Connectivity" adalah semangat yang akan menggerakkan kita. ini akan terkait dengan bagaimana kita merajut, memperkuat, dan memperluas jejaring seni, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kita sadar bahwa di dunia yang saling terhubung ini, kolaborasi adalah kunci. Perkembangan terkini menunjukkan betapa pentingnya sinergi antar bidang, keterlibatan dengan industri kreatif, kemitraan dengan institusi seni global, serta dialog yang intensif dengan masyarakat. Melalui konektivitas inilah, kita dapat saling menginspirasi, bertukar gagasan, menciptakan karya-karya inovatif, dan meningkatkan daya saing kita di panggung dunia.

Relevansi tema ini terletak pada intensi dan orientasi untuk mengakselerasi cita-cita besar kita bersama: Mewujudkan ISI Yogyakarta Sebagai World Class University di bidang Seni. Sebuah kampus seni bertaraf dunia tidak hanya diukur dari kualitas lulusan atau publikasi ilmiah semata, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menjadi simpul penting dalam ekosistem seni global, menjadi rujukan, dan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dan peradaban secara luas. Dengan memperkuat jejaring seni, kita membuka pintu seluas-luasnya untuk berbagai program dan kolaborasi. Memperkuat pengakuan global atas kekayaan seni dan budaya Indonesia yang kita usung dan kembangkan di kampus tercinta ini.

Hadirin yang kami muliakan,

Kehadiran Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara sekalian pada momen yang penting ini merupakan sumber semangat dan kekuatan bagi kami. Untuk itu, izinkan saya atas nama pimpinan dan seluruh keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih atas kehadiran Jajaran dewan penyantun, pimpinan lembaga mitra, baik dari dalam maupun luar negeri; Para seniman, budayawan, kurator, dan kritikus seni; Perwakilan dari dunia industri kreatif dan media; Para alumni yang kami banggakan; Dan seluruh tamu undangan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga semangat kebersamaan dan

konektivitas seni yang kita rayakan hari ini dapat terus menyala, membawa ISI Yogyakarta menuju puncak prestasi dan pengakuan dunia.

Hadirin yang kami muliakan,

Selanjutnya, akan disampaikan beberapa highlight pencapaian ISI Yogyakarta dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, sebagai hasil kerja kolektif tim besar ISI Yogyakarta dalam berakselerasi meningkatkan kualitas. Akan disampaikan pula beberapa rencana implementasi strategis yang akan dilakukan ISI Yogyakarta pada tahun 2025.

Hadirin yang berbahagia,

Dari sisi akademis, ISI Yogyakarta kembali menorehkan prestasi internasional dengan masuk dalam jajaran Top 500 QS World University Rankings by Subject 2025. Melalui dukungan Fakultas Seni Pertunjukan, pada subject Performing Arts, ISI Yogyakarta meraih peringkat teratas di Indonesia, peringkat 23 di Asia, dan peringkat 113 dunia. Bersamaan dengan itu, melalui dukungan Fakultas Seni Rupa dan Desain, pada subject Art & Design, ISI Yogyakarta juga menempati tempat teratas untuk Perguruan Tinggi Seni di Indonesia, menempati peringkat 30 di Asia dan 112 dunia. Capaian ini tentu juga tidak terlepas dari kekuatan kolaborasi antar unit di ISI Yogyakarta. Berkat

kekuatan kolaborasi, dan semangat kerja kolektif kolegal, pengakuan ini tentu semakin memperkuat posisi ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni bereputasi global dan mendorong peluang kolaborasi internasional. Capaian ini juga mendapat rekognisi dari Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, sehingga ISI Yogyakarta diundang untuk menerima penghargaan di Jakarta.

Jurnal Resital (Resital: Journal of Performing Arts) Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta kini menjadi jurnal ilmiah internasional bereputasi, ditandai dengan terindeksnya Jurnal Resital dalam Kuartil 1 (Q1) dalam Scimago Journal Rank (SJR) 2024 untuk bidang Visual Arts and Performing Arts. Dengan SJR score 0.205, Resital menjadi jurnal berdampak di Indonesia dan Asia Tenggara, menempati peringkat 2 nasional untuk kategori Musik dan peringkat 3 untuk Visual Art & Performing Art. Pencapaian ini menunjukkan konsistensi ISI Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas dan pengaruh akademik di tingkat internasional. Tentu saja, merupakan capaian signifikan dan meningkatkan daya kolaboratif ISI Yogyakarta dalam peningkatan academic reputation sivitas akademiknya.

Hadirin yang saya muliakan,

Kiprah membanggakan mahasiswa ISI Yogyakarta, hingga saat ini masih berlanjut. Sejak medio 2024 hingga saat ini, mahasiswa

ISI Yogyakarta mencatatkan berbagai prestasi nasional dan internasional, antara lain: Juara 1 dan 2 Make Up Face Painting di Asian Student Fashion Week 2025 (Program Studi Desain Mode Kriya Batik) Juara 3 Grand Final iForte National Dance Competition 2025 (kelompok tari Cecakal, Jurusan Tari); Juara JIFFINA Youth Design Competition 2025 (Desain Produk); Silver Award di 7th UKM Asean Art Festival 2024 (delegasi Fakultas Seni Pertunjukan); Silver Price di World Mask Play Competition, Andong Mask Dance Festival 2024 di Korea Selatan (Jurusan Tari); Prestasi di Malaysia Choral Eisteddfod Choir Festival 2024 (Vocalista Harmonic Choir); Dua gelar juara di Thailand International Guitar Competition 2024 (Program Studi Penyajian Musik).

Tidak hanya mahasiswa, prestasi yang ditorehkan dosen-dosen ISI Yogyakarta juga luar biasa. Tahun 2024, dosen ISI Yogyakarta memperoleh Lifetime Achievement Award dari Dinas Kebudayaan DIY, meraih hibah riset dari British Council, hibah riset ditingkat nasional dan memperoleh beasiswa studi lanjut di luar negeri. Saat ini 3 dosen ISI Yogyakarta yang memperoleh beasiswa dan studi lanjut lanjut di kampus luar negeri seperti seperti Mae Fah Luang University (Thailand), University of Birmingham dan University of Southampton (Inggris). Semoga semangat dosen-dosen tersebut memotivasi dosen-dosen lainnya untuk memperoleh beasiswa dan studi lanjut di luar negeri. Mari terus tingkat kompetisi diri, untuk peningkatkan

kualitas institusi, agar ISI Yogyakarta semakin disegani di dalam dan luar negeri.

Selanjutnya, prestasi di bidang kehumasan dan kerjasama juga diraih oleh ISI Yogyakarta. ISI Yogyakarta meraih sejumlah penghargaan bergengsi pada Anugerah Diktisaintek 2024 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada 13 Desember 2024 di Graha Diktisaintek, Jakarta. ISI Yogyakarta meraih sejumlah medali untuk PTN Satker, yaitu: Gold Winner Kategori Kerja Sama Industri Terbaik; Gold Winner Kategori Kerja Sama Internasional; Bronze Winner Kategori Pengelolaan Laporan Kerja Sama Terbaik; Bronze Winner Kategori Media Sosial; dan Bronze Winner Kategori Pers Mahasiswa yang diraih oleh Poetry Raya Li Baladina, mahasiswa Program Studi Tata Kelola Seni.

Hadirin yang berbahagia,

Sarana dan prasarana ISI Yogyakarta semakin hari semakin ditingkatkan dari sisi kuantitas dan kualitasnya. Pada awal 2024, ISI Yogyakarta telah siap dengan asrama mahasiswa yang terdiri dari gedung asrama putra putra dengan kapasitas 100 kamar, gedung asrama putri sebanyak 88 kamar, dan asrama tamu sebanyak 17 kamar, dengan total kapasitas 410 orang. Fasilitas ini diproyeksikan akan mendukung peningkatan pelayanan dan kenyamanan untuk para mahasiswa, serta menjadi potensi ISI

Yogyakarta menuju status Badan Layanan Umum. Penggunaan fasilitas asrama di ISI Yogyakarta direncanakan akan dimulai pada tahun ajaran baru 2025, baik untuk mahasiswa baru, maupun untuk mendukung program-program pertukaran dan residensi seni internasional. Pada tahun ini, ISI Yogyakarta berpacu dengan waktu untuk membangun gedung Program Pascasarjana sebagai antisipasi meningkatnya animo mahasiswa. ISI Yogyakarta juga bersiap untuk membangun Gedung kuliah terpadu di kawasan utara Yogyakarta melalui skema SBSN tahun 2026.

Peningkatan kelembagaan ISI Yogyakarta, hingga saat ini terus dilakukan. Secara bersamaan saat ini ISI Yogyakarta terus bersiap dengan perubahan Pola Pengelolaan Keuangan dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Satuan Kerja menuju PTN Badan Layanan Umum (BLU). Proses menuju BLU telah memasuki review di Kementerian Keuangan, untuk kemudian menunggu tahap presentasi. Di sisi lain secara internal, persiapan ISI Yogyakarta menuju PTN BLU juga mendapatkan dukungan Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PR-PTN) yang telah memasuki tahun ke-2. Melalui program ini, peningkatan sarana akan dilakukan, bersamaan dengan persiapan-persiapan perangkat pola tata kelola, seperti pengelolaan aset dan keuangan.

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam rangka Dies Natalis ke-41 dengan semangat art connectivity, beragam acara telah dan akan dilaksanakan, di antaranya: Pameran Seni Rupa dan Desain 2025 "Roots & Beyond: Tradisi dan Inovasi Seni Kontemporer" yang dilaksanakan di Galeri RJ Katamsi pada 20 Mei 2025. Kegiatan ini juga disertai dengan fashion show dan workshop; Konser Orkestra Nostradamus 2025 di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang diselenggarakan pada 24 Mei; Pameran dan Penayangan Karya Seni Media Rekam "ColARTboration" Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta pada 2-9 Juni 2025, yang juga menampilkan layar tancap yang terbuka bagi masyarakat; Classical Music Concert #9 2025, pada tanggal 4 Juni 2025; Kuliah Umum empat dosen dari College of Fine Art Seoul National University dengan Tema: "Artistic Creation in the Age of Artificial Intelligence: Perspectives and Adaptation in Korean Art Schools" pada tanggal 20 Juni 2025; Pameran Yogya International Creative Arts Festival (YICAF) #3 Fakultas Seni Rupa dan Desain, pada tanggal 21 Juni 2025 yang melibatkan berbagai mitra internasional; Asia Pacific Art Forum (APAF) Inaugural Symposium 2025 Kerjasama antara ISI Yogyakarta dan Project Eleven Melbourne, Australia pada 23 Juni 2025, yang menghadirkan para pembicara dari Australia dan sejumlah kampus di Indonesia kawasan Asia Pasifik. Kemudian, pada bulan Juli, ISI Yogyakarta akan melaksanakan Inagurasi

Saraswati Green Environment, penyediaan buggy electric bertenaga surya untuk lingkungan ISI Yogyakarta, bekerjasama dengan PT Energi Baru Terbarukan; Seminar Nasional "Art & Diplomacy" pada 8 Juli 2025; dan Pergelaran Seni dan Pesta Rakyat ISI Yogyakarta pada awal Agustus 2025.

Hadirin yang berbahagia,

Penguatan jejaring ISI Yogyakarta di kancah global tercermin dalam berbagai penandatanganan MoU dan MoA dengan institusi pendidikan tinggi seni di kawasan Asia dan Eropa. beberapa yang dapat disebutkan di antaranya dengan LASALLE College of the Arts (Singapura), Bunditpatanasilpa Institute (Thailand), Donau Universität Krems (Austria), Sungkyunkwan University dan Seoul National University (Korea Selatan), Jilin Animation Institute (China), Academy of Fine Arts Vienna (Austria) hingga Guizhou Education University. Selain itu, kerja sama juga dijalin dengan lembaga non-pendidikan tinggi seperti Project Eleven (Australia) dan Institut Français Indonesia (IFI) Yogyakarta. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu akademik, pertukaran mahasiswa dan staf, serta kerja sama penelitian dan produksi seni lintas negara.

Kegiatan kolaborasi seni lintas negara juga terus dilakukan. Sebagai contoh, di Bidang Seni Rupa dan Desain serta Seni Media Rekam, telah terselenggara pameran fotografi internasional di Turki, pameran internasional bersama Photographic Society of

America, Pameran mahasiswa dan dosen di Ithaca College New York, pameran bersama Bunditpatanasilpa Institute di Thailand serta partisipasi di Festival Seni Internasional Pulau Ketam Tahun 2024. Di bidang seni pertunjukan, ISI Yogyakarta aktif berpartisipasi dan meraih prestasi dalam Andong International Mask Dance Festival (Korea Selatan), Meraih dua penghargaan di Thailand International Gitar Competition 2024, konser kolaborasi “Melodies of Friendship” bersama Kedutaan Besar AS, pertunjukan musik etnik di Universiti Kebangsaan Malaysia dan pentas wayang kulit oleh dalang dan pengrawit dari Department of Southeast Asian Studies National University of Singapore.

Program workshop, kuliah umum, dan pertukaran menjadi wadah pertukaran ilmu dan budaya yang intensif. ISI Yogyakarta menyelenggarakan dan mengikuti berbagai kegiatan seperti International Staff Week di Hungarian University of Fine Arts, workshop tari dan musik Thailand di Srinakharinwirot University, Design Thinking Workshop bersama Hochschule Hannover Jerman. Kolaborasi dengan Seoul Institute of the Arts, Royal College of Art, dan NAFA Singapore juga menjadi bagian dari program pelatihan, diskusi akademik, dan pelatihan manajemen seni. Selain itu, dosen ISI menjadi narasumber dan pembicara di berbagai forum internasional seperti Universiti Malaysia Sarawak dan Jilin Animation Institute. Kerja sama Program Pascasarjana dengan Chandraksem Rajabat University,

Thailand dan banyak kampus lainnya dalam penyelenggaraan The 5th International Symposium on Creative Fine Arts 2024 dan kolaborasi dengan Hochschule für Künste Bremen, Jerman memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk mengikuti Creating Cultural Dialogues: Teaching Art and Design in Transcultural Context 2025.

Kunjungan delegasi dan audiensi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat jaringan kerja sama. ISI Yogyakarta menerima delegasi dari Osaka Metropolitan University, Tokyo University of the Arts, Zurich University of the Arts, Korea International Cooperation Agency (KOICA) dan Guizhou Education University serta masih banyak lagi.

Hadirin yang saya hormati,

Guna meningkatkan diseminasi dan eksposur ISI Yogyakarta secara nasional dan internasional, pada tahun 2025 ini ISI Yogyakarta meluncurkan setidaknya 2 program kepada masyarakat. Program pertama adalah open class program, yaitu platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh masyarakat. Program ini bertujuan memperkenalkan seni kepada masyarakat luas, serta menjadi sarana pengenalan seni bagi calon mahasiswa ISI Yogyakarta. Kedua, penerbitan e-magazine Varta Sarasvati, yang berisi ragam informasi tentang ISI Yogyakarta untuk masyarakat dan para mitra. e-magazine ini diterbitkan dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) dengan

harapan dapat menjangkau pemirsa global. Kedua program ini merupakan inisiasi ISI Yogyakarta untuk memperluas jaringan dan membuka peluang-peluang kolaborasi di kemudian hari.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam sidang senat dalam rangka Dies Natalis ke-41 ISI Yogyakarta, akan disampaikan pidato ilmiah dari Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, yang mengangkat *Artistic Research: Kontribusi Praktik dalam Memajukan Pengetahuan*. Pidato ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan pengayaan pemahaman tentang konektivitas seni, terutama perihal hubungan antara seniman dan karyanya dalam konteks riset dalam proses kreatif penciptaan karya yang memproduksi pengetahuan. Kami menyampaikan selamat dan apresiasi atas pidato yang akan disampaikan.

Hadirin yang saya muliakan,

Mengakhiri pidato ini, saya ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi dan tulus kepada seluruh elemen yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan dan kemajuan ISI Yogyakarta. Terima kasih kepada Dewan Penyantun, Senat Akademik, para dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra industri dan institusi, serta para pemangku kepentingan seni dan budaya yang selama ini telah berkontribusi dengan dedikasi dan kerja sama yang luar biasa. Seluruh pencapaian yang kita raih hari

ini—baik dalam bidang akademik, riset, publikasi, prestasi mahasiswa, maupun pengembangan sarana dan jejaring global—adalah hasil dari kerja kolektif yang berpijak pada semangat gotong royong dan konektivitas yang terus tumbuh di lingkungan ISI Yogyakarta.

Saya ingin mengajak kita semua, sivitas akademika ISI Yogyakarta untuk terus menjaga nyala semangat Art Connectivity, memperluas jejaring dan kolaborasi yang bermakna, serta menjadikan ISI Yogyakarta sebagai simpul penting ekosistem seni Indonesia yang berkelas dunia. Kita memiliki tanggung jawab besar untuk membawa seni Indonesia hadir di panggung global tanpa kehilangan akar budaya kita. Mari terus berinovasi, memperkuat integritas akademik, dan menjadikan kampus tercinta ini sebagai ruang seni yang inklusif, hijau, dan inspiratif. Tantangan, niscaya akan selalu ada dan semakin beragam. namun kami percaya, dengan semangat kebersamaan, ISI Yogyakarta akan terus melangkah lebih mantap menuju cita-cita sebagai World Class University di bidang seni, yang bukan hanya unggul secara akademis, tetapi juga berdampak nyata bagi masyarakat dan peradaban dunia. Jaya selalu ISI Yogyakarta!

Assalamualaikum wr. wb

Om Shanti, Shanti, Shanti Om....

LAMPIRAN

Data Prestasi Mahasiswa

No	Nama	Juara	Kompetisi
1	1. Indana Zulfiya 2. Thio Rahman Saleh 3. Farah Ainan Tajriyani 4. Angelica Rassie Fiandy 5. Rahmanita Fairuz Shafiya	Juara III	IIDA Student Design Competition 2024
2	Agata Dea Fernanda Rubyarto	Juara I	Sayembara Maskot dan Jingle Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantul Tahun 2024
3	Tri Sahri Ramadan	Juara III	FSPI UNY 2024 tangkai lomba Menyanyi Dangdut Putra
4	M Mizyal Fashihullisan	Juara I	International Economic Fair 2024 UAD
5	Laurensius Handy Setya Pratama	Juara III	FSPI UNY 2024 tangkai lomba Menyanyi Pop Putra
6	Steven Immanuel Angelo	Juara II	Menyanyi Seriosa Putra
7	Widya Kurniawati Zuhroh	Juara I	Menyanyi Seriosa Putri
8	Almi Dwi Anggraini	Juara I	Monolog

9	Serenada Suara : 1. Diva Alessandra Darmawan 2. Muhammad Al Fayyadh 3. Rhismalia Cahya Wati 4. Tri Mei Herawati 5. Raden Muhammad Fajar Dwi Arintio 6. Ida Ayu Gaiathri Ganadhipa 7. Julian Wahhab Nugroho 8. Teresa Ruth Gita Violin 9. Fedo Rorizky Hariara Sibarani 10. Febriyanto Lase	Juara III	Vokal Grup
10	Nurwanto	Juara II	Penulisan Lakon
11	Dara Ayu Putri Pertiwi	Juara I	Menyanyi Dangdut Putri
12	Verifh Hendy Saputra	Juara I	Lukis
13	Zagita Anugerah G	Juara II	Menyanyi Keroncong Putra
14	Melany Ellen N.P	Juara III	Menyanyi Keroncong Putri
15	Tim Cecakal 1. Icha Fikri Kurniawan 2. Dhanurwenda Kintaka Hastra 3. Ardi Yoga Saputra 4. Fandi Gilang Saputra 5. Jerry Bayu Mawardi 6. Kresna Wahyu Bandiansis 7. Raihan Putra Tulus Pambudi	Juara I	Tari
16	Vania Rahma Dhiyanti	Juara I	Desain Media Kampanye Sosial
17	Mochammad Saddam Husain	Juara I	Fotografi Ekspresi (Seni)
18	Friska Angela Gijantoro	Juara I	Komik Strip
19	Jose Raphael Kurniawan	Juara II	Pop Putra

20	Nisha Margaretha	Juara II	Pop Putri
21	Bagus Alviyanto Nugroho	Juara I	Desain Kemasan The Botol Sosro bertema Visual Kebudayaan "Keanggunan Tari Kipas Pakarena"
22	Yuda Setiawan	Juara Harapan II	DOSS Photolympic Yogyakarta 2024
23	Tim NUDC : Xantia Mithochondria A. Arundaya Zahra Haya K		Regional Bronze Medalist di Region 2
24	Tim Bolanc	Juara Harapan	Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) 2024.
25	Rolla Liza Rahmadano	Juara II	REKTOR CUP X UIN WALISONGO SEMARANG INTERNATIONAL KARATE OPEN CHAMPIONSHIP
26	Muhammad Rizki Triandra Fadhilah Rabi'ah	Juara Harapan II	Lomba Tari Semarang XII se-Nusantara Tahun 2024
27	Dena Asmiyona	Juara I	Lomba Poster Ilmiah
28	Muslim Mickhael aleyaju Andika Nugraha Sahputra	Juara I	International Art Competition
29	M. Arif Wijaya	Juara I	National Nurse Day Competition : Photography and Video "Kesehatan Mental"
30	Wahyuwidi Satya Maitri Theodore	Juara I	Sayembara Desain Maskot dan Jingle Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2024
31	Hawwaa Salsa Delphine Mursito	Juara II	Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia

32	Birgitta Angel	Juara III	Fashion Show Event Ekspose Usaha Mikro
33	Mahardhika Kusumo Simbolon	Juara I	Sayembara Lomba Cipta Lagu Pesparawi Nasional XIV 2025 - Kategori Paduan Suara Anak
34	Mahardhika Kusumo Simbolon	Juara II	Sayembara Lomba Cipta Lagu PESPARAWI Nasional XIV tahun 2025 - Kategori Paduan Suara Pria
35	Tiara Ayulestari Pasaribu	Juara II	Traditional Dancesport pada PON XXI ACEH- SUMUT 2024
36	Tim Cecakal 1. Icha Fikri Kurniawan 2. Dhanurwenda Kintaka Hastra 3. Ardi Yoga Saputra 4. Fandi Gilang Saputra 5. Jerry Bayu Mawardi 6. Kresna Wahyu Bandiansis 7. Raihan Putra Tulus Pambudi	Juara II	Pekan Seni Mahasiswa Nasional Tangkai Lomba Tari
37	Widya Kurniawati Zuhroh	Juara II	Pekan Seni Mahasiswa Nasional Tangkai Lomba Menyanyi Seriosa Putri
38	Mochammad Saddam Husain	Juara II	Pekan Seni Mahasiswa Nasional Tangkai Lomba Fotografi Ekspresi (Seni)
39	Verifh Hendy Saputra	Juara II	Pekan Seni Mahasiswa Nasional Tangkai Lomba Lukis
40	M. Arif Wijaya	Juara II	GeMaku : Kompetisi Muda Berkarya cabang Lomba Fotografi

41	M. Arif Wijaya	Juara III	AKSARA 2024
42	M. Arif Wijaya	Juara III	KRAKATAU IV 2024
43	Billal Finando	Juara I	Galura Budaya Drawing Competition
44	Idan Kurnia Syah Alam Alfian Copriano Bakhtiar Ikhwan Muhamad Nur Shiddiq	Juara I	Visual Signage Design Competition 2024
45	M. Arif Wijaya	Juara I	Udayana Film Festival 3.0
46	M. Arif Wijaya	Juara II	AKRASA (Ajang Kreasi Budaya Nasional)
47	M. ARIF WIJAYA	Juara Harapan II	Festival Seni Pertunjukan Indonesia Tahun 2024
48	M. ARIF WIJAYA	Juara II	Psychology Fest PoliMedia 2024
49	M. ARIF WIJAYA	Juara II	SOSIOLOGI EXPO 2024
50	M. ARIF WIJAYA	Juara III	GERIGI NATIONAL COMPETITION Gelar Karya Digital 2024
51	M. ARIF WIJAYA	Juara I	IZLAMIC MIZAN FAIR 2024
52	M. Arif Wijaya	Juara I	DWPH Photography Festival Competition 2024
53	MAILA ARIYA FAINANITA	Juara II	Lomba Kaligrafi tingkat Nasional UII Ramadhan Fair 2024
54	RESZA DWINKI SAPUTRO	Juara I	Lomba Fashion Batik
55	MARA TUL WAKHIDATI	Juara II	Lomba Fashion Batik
56	Pertiwi	Juara III	Lomba Fashion Batik
57	LISA NUR OKTAVIANI	Juara Harapan II	Lomba Fashion Batik
58	PSM ISI Yogyakarta	Grand Champion of MCE ICF 2024.	Malaysian Choral Eisteddfod

59	PSM ISI Yogyakarta	Champion of Mixed Choir Category	Malaysian Choral Eisteddfod
60	PSM ISI Yogyakarta	Champion of Folklore Category	Malaysian Choral Eisteddfod
61	PSM ISI Yogyakarta	Outstanding Interpretation on a Contemporary Piece	Malaysian Choral Eisteddfod
62	GHINA LISNAWATI BAIHAQI	Juara I	Pesona Kesusasteraan Arab Pancarkan Cahaya Sahara di Langit Dunia
63	Mohammad Luthfi	Juara I	Video Pembacaan Cerpen Festival Seni Pertunjukan Indonesia
64	UKM Drum Corps Saraswati : 1. Juanita Vannesa Livia Asnawi 2. Yordan Setya Winedhar 3. Joy Alfael 4. Febrinda Niesia Triasastri 5. Alberth Marchello 6. Rheyinaldo Rampengan 7. Nufail Yustian Arhab 8. Muhammad Reffnaldy Wicaksana 9. Salma Adeeva Saphan 10. Fazila Sara Sabita 11. Annisa Rizky Nugraha 12. Andreas Gymnastiar 13. Ghialda Ahaddia Mu'min 14. Panji Prodo Kusumo 15. Sintya Aulia Putri 16. Gilang Dafa Ramadhan	Juara III	Drumline Battle Klasmen Umum Kejuaraan Nasional Marching Band Piala Raja Hamengkubuwono X Session 2 Tahun 2024

65	1. Muhammad Nashih 2. Muhammad Azra Raihan 3. Muhammad Reffnaldy Wicaksana 4. Atta Salik Rahmana 5. Ridiwani Sabillah Kasinta	Juara II	Cipta Lagu Festival Seni Pertunjukan Indonesia
66	UKM Drum Corps Saraswati :	Juara II	Garuda Wisnu Kencana Merdekafest 2024 mata lomba Drum Battle
67	Ababil Thufail Taufik	Juara II	Garuda Wisnu Kencana Merdekafest 2024 mata lomba Solo Battery
68	Dastin Zakaria	Juara I	Waini Vol.4
69	1. Muharram Dwi Rahman 2. Andari Putri Pratama	Juara I	Kara Short Film Competition
70	Avrilianza Dwi Putra Alvarado Khoiri Susilo Ginanjar Luthfan Zhamuelinov Ramadhan I Putu Awidiya Wiguna Lintang Niken Cakrawati	Juara I	Lomba Video Promosi Ekonomi Kreatif Gunungkidul 2024
71	Zonvanel Leylani	Juara I	Waini Vol.4
72	Ryo Arya Purnama	Juara II	POTION
73	ARTMADA TEAM : 1. Nafa Faruq Adani 2. Alvin Rifaldi	Juara I	Lomba Konten Aspirasi (LOKAS) Setjen DPR RI
74	Engros Yanuar Wicaksono	Juara I	Children's Life Photography Contest
75	1. Maarij Reka Zukhrufsyah 2. Rayna Azkia Zalfa Asha Cantika 3. Zaidan Afif Abyantara 4. Rangga Aqeelanayya 5. Abimanyu Khatman Zakaria 6. Restu Cahya Apendi	Juara III	Jofa Fest 2024 - Special Program Film Bernuansa Jogja dari Jofa Fest 2024 x Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

	7. Aisyah Aurelia Sjah 8. Ria Angin Delila		
76	1. Lutfiana Aida K. NIM. 2311337032 2. R.Zidan Adamme NIM. 2311395032 3. Satrio Aji Devanto NIM. 2311323032 4. Feisyah Aisyarahma S. NIM. 2311417032 5. Cheryl Nadia Fawwaz NIM. 2311409032 6. Luthfan Zhamuelinov R. NIM. 2311351032 7. Rizal Maliq A. Al Nizar NIM. 2300024035 8. Maharaja Insan Alhaq NIM. 2300025035	Juara III	Lomba Video Lingkungan Hidup dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024
77	Luthfan Zhamuelinov Ramadhan	Juara II	Video Edukasi Youth Forum Bangka Belitung 2024
78	Lisa Nur Oktaviani	Juara II	Lomba Membuat Malam Sawit
79	Quthni Ethar Rabbani	Juara I	Waini Vol.4
80	1. Eduardus Kristyadi 2. Xantia Mitochondria Askandar	Juara I	Kompetisi Video Tiktok Hari Air Dunia 2024 #WaterforPeace
81	Nafa Faruq' Adani	Juara II	KKB x Digiwara Fun Fest 2024
82	Dinda Fenita Mulyaningrum	Juara II	On The Spot Competition "Exploratial" Yogyakarta

83	1.Raffy Ardi 2. Nur Istikomah 3. Hamdani 4. Dhimas Adam 5. Krisna Aji	Silver Medal	Andong International Maskdance Festival 2024
84	Ibrahimy Mustofa	Juara I	Festival Film Lampung 2024 kategori Ide Cerita Terbaik
85	1. Muharram Dwi Rahman 2. Andari Putri Pratama	Juara II	Lomba Video Kreatif Transjogja yang diselenggarakan
86	Ardine Kusumaning Raharjo	Juara III	National Poster & Short Movie Competition 2024 ARTOCIUS kategori Short Movie
87	Saddam Putra Dewa Rimbawan	Apresiasi / All People's Favorite	18th Indonesian Film Festival Australia
88	Muhammad Alam Alghifari	Sutradara Terbaik	Festival Film Lampung 2024
89	Ibrahimy Mustofa	Best Screenplay	West Sumatera Film Festival 2024
90	Saddam Putra Dewa Rimbawan	Best Performance	West Sumatera Film Festival 2024
91	Astha De Yoga : Alvina Yusarianti Febryana Eka Putri Ayuning Budi	Juara Harapan II	2024 ISBI Bandung International Art Competition - Contemporary Dance Category
92	Muhammad Rizki Triandra Muhammad Gilang Ilham Wahyuda	Juara Harapan I	2024 ISBI Bandung International Art Competition - Contemporary Dance Category
93	Sisca Kumara Dayu	Juara III	UGM Taekwondo Champhionship
94	GILBERT NOVALDO TOBING	Juara II	LOMBA PESPARAWI VI PROVINSI DIY - Tangkai

			Lomba Vokal Solo Remaja Putra (16-23)
95	M. ARIF WIJAYA	Juara I	KENDURI SENI 2024
96	Desron Situmorang	Juara I	Pesparawi Tingkat Provinsi DIY VI
97	1. Lutfiana Aida K. NIM. 2311337032 2. R.Zidan Adamme NIM. 2311395032 3. Satrio Aji Devanto NIM. 2311323032 4. Feisyah Aisyarahma S. NIM. 2311417032 5. Cheryl Nadia Fawwaz NIM. 2311409032 6. Luthfan Zhamuelinov R. NIM. 2311351032 7. Rizal Maliq A. Al Nizar NIM. 2300024035 8. Maharaja Insan Alhaq NIM. 2300025035	Juara III	Lomba Video Lingkungan Hidup dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024 sebagai Penyunting Terbaik
98	1. Khoirika Zahro Alfiyyah 2. Stefani Lembah Manah 3. Hera Widiya Herfinda	Juara III	Tari Tradisional Sinergi Karya Fest 2024
99	1. Molly Tree Ocviany 2. Beverly keit Tamarol	Juara II	Fashion Show Sinergi Karya Fest 2024
100	1. Titis Wahyuni 2. Febryana Eka Putri Ayuning Budi 3. Muhammad Rizki Triandra 4. Muh. Gilang Ilham Wahyuda 5. Dimas Enggar Pramudya	Juara I	Tari Tradisional Sinergi Karya Fest 2024
101	UKM Drum Corps Saraswati :	Juara II	Bandung Marching Band Competition (BMBC) 2024 kategori Brass Band

102	UKM Drum Corps Saraswati :	Juara Harapan 1	Bandung Marching Band Competition (BMBC) 2024 kategori Brass Ensemble
103	UKM Drum Corps Saraswati :	Juara III	Bandung Marching Band Competition (BMBC) 2024 kategori Percussion Contest
104	Mochammed Fadliawan Azahra	Juara III	West Java Youth Forum
105	Grace Immanuela Simanungkalit	Juara I	Pekan Olahraga dan Seni Himpunan mahasiswa Universitas Tidar
106	Poetry Raya Li Baladina	Juara III	Anugerah Humas Kategori PTN Satker Ubkategori Pers Mahasiswa
107	Lisa Nur Oktaviani	Juara III	Lomba Desain Busana Batik Jogja Motif Hayati pada acara Jogja Ekraf Week 2024 Cultural Creativity di Galeria Mall Yogyakarta
108	Fitria Nur Avini Ardyanti	Juara Harapan III	Lomba Desain Batik dalam rangka Festival Batik 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY Tahun 2024
109	Angela Advertia Nugroho	Juara II	Pekan Olahraga Nasional (PON)

NAMA PERGURUAN TINGGI	PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN / KAMPUS KEADAAN : 31 DESEMBER 2024		TABEL 10
ISI YOGYAKARTA			

JENIS PRASARANA	JUMLAH		JENIS SARANA	JUMLAH SATUAN
	SATUAN	MZ		
Luas Tanah	33	193,557	A. Buku Perpustakaan = 74,079 judul B. Kendaraan :	114,148 eksemplar
A. Kampus ISI Yogyakarta Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yk. Panggungharjo, Sewon				
B. Luas Bangunan Gedung	36	65,821	1. Roda Dua	6 Unit
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen			2. Roda Tiga	3 Unit
1. Rektorat Selatan	1	2,000	3. Roda Empat	20 Unit
2. Gedung Rektorat Utara	1	3,586		
3. FSP	7	16,662		
4. FSR	9	21,961		
5. FSMR	4	4,612		
6. UPT. Perpustakaan	1	2,453		
7. UPT. Galery	1	2,452		
8. Gedung Concert Hall	1	2,454		
9. Gedung Serbaguna, Sewon	1	3,137		
10. Gedung Laboratorium Seni	1	2,609		
11. Gedung Student Centre	1	377		
12. Rumah Genset	1	209		
13. Gedung Program Pascasarjana	6	2,989		
14. Gedung Serbaguna (Klidon)	1	320		

Sumber: - Bag. Perencanaan, BAUK

NAMA PERGURUAN TINGGI	Jumlah Tenaga Administrasi Tetap Menurut Satuan Kerja dan Golongan Keadaan : Tahun 2024		TABEL 8	
			Lembar ke 1 Dari 1 lembar	
ISI YOGYAKARTA				

SATUAN KERJA	X	II				III				IV				JUMLAH			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		e	Sub Jml	
		Sub Jml				Sub Jml				Sub Jml					Sub Jml		
BAKK	0	0	0	1	1	2	2	1	5	10	0	2	0	1	0	3	14
BPKU	1	0	0	4	2	6	7	9	7	30	3	2	0	1	0	6	43
FSP	0	1	0	4	0	5	1	5	1	12	0	0	0	0	0	0	17
FSRD	0	0	0	5	4	9	6	6	2	20	0	0	0	0	0	0	29
FSMR	0	0	0	2	0	2	5	6	5	16	0	1	0	0	0	1	19
Pascasarjana	0	0	0	1	1	2	2	3	1	6	0	0	0	0	0	0	8
UPT. Perpustakaan	0	0	0	0	0	1	3	1	7	12	0	1	1	0	0	2	14
LPT/LPM	0	0	0	0	0	3	0	0	2	5	0	0	0	0	0	0	5
UPT.Komputer	2	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4
JUMLAH	3	1	0	17	8	26	27	32	24	29	112	3	6	1	2	0	153

Sumber : Bag. Kepegawaian, BAKU.

NAMA PERGURUAN TINGGI	JUMLAH MAHASISWA BARU MENURUT FAKULTAS, JURUSAN, PROGRAM STUDI, JENJANG PROGRAM, DAYA TAMPUNG, ANIMO, MAHASISWA BARU YANG DITERIMA, DAN MAHASISWA BARU YANG REGISTRASI KEADAAN: TAHUN AKADEMIK 2024/2025	TABEL 1
ISI YOGYAKARTA		Lembar ke 1 Dari 2 lembar

NO.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	JEN. PROG.	DAYA TAM- PUNG	ANIMO	DI TERIMA	MAHASISWA BARU YANG REGISTRASI			JUMLAH REGISTRASI
								SNBP	SNBT	MANDIRI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	13	17
1.	Seni Pertunjukan	1. Tari	1. Tari	S1	80	349	82	23	33	23	79
		2. Karawitan	2. Seni Karawitan	S1	50	81	50	15	17	17	49
		3. Musik	3. Musik	S1	125	333	107	38	46	18	102
			4. Pendidikan Musik	S1	90	253	91	27	35	24	86
			5. Penciptaan Musik	S1	45	152	47	14	16	14	44
			6. Penyajian Musik	D4	40	258	44	12	15	15	42
		4. Teater	7. Teater	S1	70	92	62	19	18	21	58
			8. Teater Musikal	D4	25	10	10			7	7
		5. Etnomusikologi	9. Etnomusikologi	S1	50	39	33	6	13	8	27
		6. Pedalangan	10. Seni Pedalangan	S1	15	17	12	3	4	2	9
		7. PSP	11. Pendidikan Seni Pertunjukan	S1	45	95	50	13	16	13	42
Jumlah FSP					635	1679	588	170	213	162	545
2.	Seni Rupa	1. Seni Murni	1. Seni Murni	S1	120	473	131	35	44	45	124
		2. Kriya	2. Kriya	S1	115	168	115	34	43	22	99
			3. Desain Mode Kriya Batik	D4	70	135	78	20	24	20	64
		3. Desain	4. Desain Interior	S1	140	644	149	42	53	43	138
			5. Desain Komunikasi Visual	S1	120	2687	126	36	46	35	117
			6. Desain Produk	S1	80	265	82	23	33	22	78
			7. Desain Media	D4	40	408	45	12	13	16	41
		4. Tata Kelola Seni	8. Tata Kelola Seni	S1	70	245	78	20	26	26	72
			9. Konservasi Seni	S1	30	46	36	9	9	13	31
		Jumlah FSR					785	5071	840	231	291
Jumlah jalan					1420	6750	1428	401	504	404	1309

NAMA PERGURUAN TINGGI	JUMLAH MAHASISWA BARU MENURUT FAKULTAS, JURUSAN, PROGRAM STUDI, JENJANG PROGRAM, DAYA TAMPUNG, ANIMO, MAHASISWA BARU YANG DITERIMA, DAN MAHASISWA BARU YANG REGISTRASI KEADAAN : TAHUN AKADEMIK 2024/2025	TABEL 1
ISI YOGYAKARTA		Lembar ke 2 Dari 2 lembar

NO.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	JEN. PROG.	DAYA TAM- PUNG	ANIMO	DI TERIMA	MAHASISWA BARU YANG REGISTRASI			JUMLAH REGISTRASI	
								SNBP	SNBT	MANDIRI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	13	17	
3.	Seni Media Rekam	1. Fotografi	Seni Media Rekam			1420	6750	1428	401	504	404	1309
			1. Fotografi	S1	120	512	128	36	41	40	117	
		2. Televisi	2. Film dan Televisi	S1	100	1208	104	29	40	26	95	
			3. Animasi	D4	120	760	129	36	40	44	120	
			4. Produksi Film dan Televisi	D4	32	443	33	10	12	8	30	
Jumlah FSMR					372	2923	394	111	133	118	362	
Jumlah FSP + FSR + FSMR					1792	9673	1822	512	637	522	1671	

Sumber : Bug. Pendidikan, BAAKPSI

NAMA PERGURUAN TINGGI	ISY YOGYAKARTA	JUMLAH LULUSAN MENURUT FAKULTAS, JURUSAN, PROGRAM STUDI, JENJANG PROGRAM DAN JANGKA WAKTU PENYELESAIAN KEADAAN : SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025 (LULUSAN PERIODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024)	TABEL 3
			Lembar ke 1 Dari 1 lembar

NO.	FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JEN- JANG PRO- GRAM	JANGKA WAKTU PENYELESAIAN STUDI																									
				> 1-2 TH		> 2-3 TH		> 3-4 TH		> 4-5 TH		> 5-6 TH		> 6-7 TH		JUMLAH													
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P								
1	2	4	S1	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1.	Seni Pertunjukan		S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	40	43	-	2	2	1	-	1	2	1	3	6	43	49		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	5	9	3	1	4	-	-	-	-	2	2	9	6	15		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	3	18	1	4	5	1	-	1	2	2	4	19	9	28		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	12	21	1	1	1	-	1	2	-	2	13	12	25	25		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	4	15	2	-	2	-	-	-	-	1	1	2	14	5	19	
			D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	4	9	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	4	10	
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	12	17	6	5	11	4	-	4	3	1	4	18	18	36		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	2	14	5	-	5	3	-	3	3	-	3	23	-	25		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	12	14	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	
			Jumlah FSP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66	94	160	20	12	32	10	-	10	15	6	21	111	112	223		
2.	Seni Rupa dan Desain		S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	9	15	6	8	14	4	4	8	23	7	30	39	28	67		
			S1	-	-	-	-	-	-	1	2	3	3	6	9	1	7	8	-	-	-	-	9	1	10	14	16	30	
			D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	14	
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	25	31	6	6	12	2	3	5	5	3	8	19	37	56		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	7	16	2	1	3	10	5	15	21	13	34	
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2	7	1	-	1	5	3	8	11	5	16	
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	2	6	8	1	-	1	5	1	6	9	13	22	22	
			D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Jumlah FSRD	-	-	-	-	-	-	1	2	3	16	60	76	29	36	65	10	8	18	57	20	77	113	126	239		
3.	Seni Media Rekam		S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	2	9	9	2	11	4	2	6	9	1	10	29	7	36		
			S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	13	2	15	6	5	11	17	3	20	36	14	50	
			D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	5	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	6	10
			D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Jumlah FSNR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11	22	22	4	26	10	7	17	26	4	30	69	27	96		
			Jumlah Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	93	165	258	71	52	123	30	15	45	98	30	128	293	265	558	

Sumber : Bop, Pendidikan, BAAKPSI.

NAMA PERGURUAN TINGGI		JUMLAH MAHASISWA YANG MENERIMA BANTUAN BEASISWA MENURUT FAKULTAS, JENJANG PROGRAM, SUMBER DANA DAN JENIS TUNJANGAN SEMESTER GASAL 2024/2025										TABEL 5					
ISI YOGYAKARTA												Lembar ke 1 Dari 1 lembar					
NO.	FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG PROGRAM	JENIS BEASISWA								KIMU	Penda Banyum as	Beasiswa Kab. Jember	BPI	Jumlah	
				KIPK & Bantuan Belajar	PPA	Difabel	PPA Alokasi Khusus	Dik- Dija- rum	Pemkab Temang- gung	Unggulan Kemen- dikbud							
1.	Seni Pertunjukan	1. Tari	S1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	100	
		2. Seni Karawitan	S1	52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52
		3. Musik	S1	56	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	57
		4. Pendidikan Musik	S1	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	52
		5. Penciptaan Musik	S1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	13
		6. Penyajian Musik	D4	22	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	23
		7. Teater	S1	61	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	64
		8. Etnomuskologi	S1	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31
		9. Seni Pedalangan	S1	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
		10. Pendidikan Seni Pertunjukan	S1	64	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	65
		Jumlah FSP		455	0	0	0	0	0	0	2	5	0	0	2	464	
2.	Seni Rupa	1. Seni Murni	S1	74	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	1	77	
		2. Kriya	S1	125	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	126	
		3. Desain Mode Kriya Batik	D3	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68	
		4. Desain Interior	S1	67	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67	
		5. Desain Komunikasi Visual	S1	71	-	-	-	-	-	-	1	3	-	-	-	75	
		6. Desain Produk	S1	39	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	41	
		7. Tata Kelola Seni	S1	35	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	37	
		8. Konservasi Seni	S1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
		9. Desain Media	D4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
		Jumlah FSR		485	0	0	2	0	0	0	2	6	0	0	2	497	
3.	Seni Media Reklam	1. Fotografi	S1	58	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	65	
		2. Film dan Televisi	S1	65	-	-	-	2	-	-	2	1	-	-	-	70	
		3. Animasi	D4	52	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	54	
		4. Produksi Film dan Televisi	D4	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	
		Jumlah FSMR		182	0	0	2	0	0	0	3	9	0	0	0	196	
		Jumlah Total		1122	0	0	0	4	0	0	7	20	0	4	1157		

Sumber : Subbag. Pelayanan Kesgipiteraan Mahasiswa, BAKKPSI.

KIMU = Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul

NAMA PERGURUAN TINGGI		JUNILAH TENAGA AKADEMIS TETAP MENURUT FAKULTAS, JURUSAN DAN GOLONGAN KEADAAN: TAHUN 2024										TABEL 6											
ISI YOGYAKARTA												Lembar ke 1 Dari 1 lembar											
NO.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	JENJANG PROGRAM	X	GOLONGAN										JUMLAH *) (10+16)							
						III			IV				Sub Jml.										
						b	c	d	Sub Jml.	a	b	c	d	e	Sub Jml.								
1	2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16								
1	Seni Pertunjukan				1. Tari	0	3	3	12	18	1	2	0	0	0	3	21						
					2. Karawitan	0	1	1	7	9	1	1	0	0	0	2	11						
					3. Musik	3	4	5	6	18	0	1	1	0	0	2	20						
					4. Pendidikan Musik	5	1	1	5	8	0	0	0	0	0	1	15						
					5. Penciptaan Musik	5	1	1	5	8	0	0	0	0	0	0	8						
					D4	1	3	2	3	9	1	1	0	0	0	2	11						
					7. Teater	0	4	0	7	11	0	2	1	0	0	3	14						
					D4	0	4	0	6	10	0	0	0	0	0	0	10						
					8. Teater Musikal	0	2	1	3	6	1	3	2	0	0	6	12						
					9. Etnomuskologi	5	1	1	4	2	8	0	1	1	1	0	3	11					
					10. Seni Pedalangan	5	1	1	4	2	8	0	1	1	1	0	3	11					
2	Seni Rupa		Jumlah FSP		8	30	21	59	118	5	12	7	1	0	25	143							
					1. Seni Murni	1	9	4	9	23	1	0	0	0	1	24							
					2. Kriya	0	4	0	14	18	2	1	0	0	0	3	21						
					3. Desain Mode Kriya Batik	0	1	1	5	7	0	1	0	0	0	1	8						
					4. Desain Interior	5	1	8	5	6	20	0	1	1	0	2	22						
					5. Desain Komunikasi Visual	5	1	7	3	10	21	0	0	2	0	2	23						
					6. Desain Produk	5	1	5	1	1	8	1	0	0	0	1	9						
					7. Desain Media	D4	0	4	1	3	8	0	0	0	0	0	8						
					8. Tata Kelola Seni	5	1	2	8	2	0	0	0	0	0	2	10						
					9. Konserasi Seni	5	1	0	3	0	2	5	0	0	0	0	2	5					
					3	Seni Media Rekam		Jumlah FSR		4	46	16	52	118	6	3	3	0	0	12	130		
1. Fotografi	2	7	4	7						20	1	1	0	0	0	2	22						
2. Film dan Televisi	5	1	6	4						5	16	1	1	0	0	2	18						
3. Animasi	D4	1	6	5						5	17	0	0	0	0	0	17						
4. Produksi Film dan Televisi	D4	0	3	0						2	5	0	0	0	0	0	5						
4	PascaSarjana		Jumlah FSMR							4	22	13	19	58	2	2	0	0	0	4	62		
										1. Seni Program Magister	5	2	0	0	3	3	0	1	1	0	3	5	8
										2. Tata Kelola Seni	5	2	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	
										3. Seni Program Doktor	S3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
										Jumlah FSP + FSR + FSMR + PPS	16	98	50	133	297	13	22	11	1	7	54	351	

NAMA PERGURUAN TINGGI		JUMLAH TENAGA AKADEMIS TETAP MENURUT FAKULTAS, JURUSAN DAN PENDIDIKAN TERTINGGI KEADAAN : TAHUN 2024				TABEL 7 Lembar ke 1 Dari 1 lembar	
ISI YOGYAKARTA							
NO.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI	JENJANG PROGRAM	Pasca Sarjana	Doktor	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	8	10
1	Seni Pertunjukan	1. Tari 2. Karawitan 3. Musik	1. Tari 2. Seni Karawitan 3. Musik 4. Pendidikan Musik 5. Penciptaan Musik 6. Penyajian Musik 7. Teater 8. Teater Musikal 8. Etnomusikologi 9. Seni Pedalangan 7. Seni Drama Tari & Musik	S1 S1 S1 S1 D4 S1 D4 S1 S1 S1 S1	19 7 19 13 7 9 12 6 12 7 8	2 4 1 2 2 2 1 4 3 2	21 11 20 15 8 11 14 7 16 10 10
2	Seni Rupa	1. Seni Murni 2. Kriya 3. Desain 6. Desain Produk 7. Desain Media 8. Tata Kelola Seni 9. Konservasi Seni	1. Seni Murni 2. Kriya 3. Desain Mode Kriya Batik 4. Desain Interior 5. Desain Komunikasi Visual 6. Desain Produk 7. Desain Media 8. Tata Kelola Seni 9. Konservasi Seni	S1 S1 D4 S1 S1 S1 D4 S1 S1 S1	22 15 7 20 20 8 7 7 7	2 6 1 2 3 1 3 1 0	24 21 8 22 23 9 10 8 7
3	Seni Media Reklam	1. Fotografi 2. Televisi	Jumlah FSR 1. Fotografi 2. Film dan Televisi 3. Animasi 4. Produksi Film dan Televisi	S1 S1 D4 D4	113 17 16 16	19 5 2 1	132 22 18 17
4	Pascasarjana		Jumlah FSMR 1. Seni Program Magister 2. Tata Kelola Seni 3. Seni Program Doktor	S2 S2 S3	53 - -	9 8 4 4	62 8 4 4
		Jumlah FSP + FSR + FSMR + PPs			285	68	353

NAMA PERGURUAN TINGGI	JUMLAH ANGGARAN TAHUN 2024	TABEL 11
		Lembar ke 1 Dari 1 lembar
ISI YOGYAKARTA		

KODE	PROGRAM PENDIDIKAN TINGGI	ANGGARAN	
		JUMLAH ANGGARAN ISI YOGYAKARTA	Rp
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi		
4470.BEI	Bantuan Lembaga [Base Line]		
4470.BEI.001	PT Penerima Bantuan Dukung Operasional (BOPTN)	Rp	1,997,409,000
4470.BEI.002	PT Penerima Bantuan Pembelajaran (BOPTN)	Rp	7,300,598,000
4470.BEI.004	PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	Rp	2,115,100,000
4470.BEI.006	PT Penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU)	Rp	3,294,000,000
4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi		
4471.BEI			
4471.BEI.001	PT Penerima Bantuan Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM)	Rp	3,242,908,000.00
4471.BEI.004	Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Rp	43,127,523,000.00
4471.CAA	Sarana Bidang Pendidikan		
4471.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	Rp	6,779,030,000
4471.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	Rp	2,613,137,000
4471.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi		
4471.CBJ.001	Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	Rp	445,400,000
4471.DBA	Pendidikan Tinggi		
4471.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Rp	13,737,213,000
4471.DBA.003	Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)	Rp	6,005,027,000
4471.DBA.004	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU)	Rp	2,912,160,000
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi		
4257.EAA	Layanan Perkantoran		
4257.EBA.001	Layanan Perkantoran	Rp	66,866,552,000
4257.EBA.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Rp	15,797,540,000

Sumber : Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, BAKK

NAMA PERGURUAN TINGGI	JUMLAH BUKU MENURUT NOMOR KLASIFIKASI BUKU UPT. PERPUSTAKAAN KEADAAN : 31 DESEMBER 2024												TABEL 12	
													Lembar ke 1 Dari 1 lembar	
ISI YOGYAKARTA														
	UNIT KERJA	Klasifikasi Buku												JUMLAH
000		100	200	300	400	500	600	700	800	900			Judul	Eks
UPT. PERPUSTAKAAN	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul	Judul
	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks	Eks
	2,085	1,650	961	4,228	827	469	2,215	22,227	2,342	2,385				39,389
	3,415	2,841	1,549	8,108	1,601	877	3,965	37,643	3,385	3,645				67,029

Sumber : UPT. Perpustakaan.

NAMA PERGURUAN TINGGI ISI YOGYAKARTA	KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2024	TABEL.13 Lembar ke 1 Dari 1 lembar
---	-----------------------------------	--

FAKULTAS	Kegiatan Penelitian										Dosen Peneliti Yang Terlibat										Mhs. Yang Terlibat						
	Kegiatan Penelitian Reguler dari ISI					Kegiatan Penelitian Dari DRTPM					Kegiatan Penelitian Reguler dari ISI					Kegiatan Penelitian Dari DRTPM											
	Penelitian Dosen ISI Yogyakarta					Penelitian Prog. I					Penelitian Prog. I					Penelitian Prog. Kompetitif											
	PDP	PD	PT	Guru Besar	Pengembangan	Jumlah	PTUPT	PTM	Vokasi	PT	PF	Jumlah	PDP	PD	PT	Guru Besar	Pengembangan	Jumlah	PDP	PD		PT	Vokasi	PT	PF		
Seni Pertunjukan	7	29	7	5	3	51	-	-	-	-	4	3	7	8	34	8	10	5	-	-	-	-	1	10	9	85	53
Seni Rupa dan Desain	16	20	15	3	2	56	-	-	-	1	1	1	2	20	23	18	5	4	-	-	-	-	1	2	4	77	64
Seni Media Rekam	3	6	2	-	1	12	-	-	-	1	-	-	1	4	8	3	-	2	-	-	-	-	2	1	1	21	20
JUMLAH	26	55	24	8	6	119	-	-	-	1	5	4	10	32	65	29	15	11	-	-	-	-	4	13	14	183	137

Sumber : Lembaga Penelitian.

Keterangan: PDP : Penelitian Dosen Pemula
 PD : Penelitian Dasar
 PT : Penelitian Terapan
 PTUPT : Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
 PTM : Penelitian Tesis Magister
 PD : Penelitian Dasar
 PTUPT : Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
 PF : Penelitian Fundamental

NAMA PERGURUAN TINGGI	KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2024		TABEL 14	
			Lembar ke 1 Dari 1 lembar	
ISI YOGYAKARTA				

FAKULTAS	Rencana Kegiatan LPM						Penyelesaian Kegiatan LPM						Jumlah Dosen Yang Terlibat						Jumlah mahasiswa yang terlibat											
	Judul Kegiatan			Judul Kegiatan			Judul Kegiatan			Judul Kegiatan			Pendidikan Seni			Pendidikan Seni			Pendidikan Seni			Pendidikan Seni								
	P3 W/II sen	PS	JML	Pemb. UKM Hibah Seni	Prog. Hibah	TS/WS	AP/PMR	P3 W/II sen	PS	JML	Pemb. UKM Hibah Seni	Prog. Hibah	TS/WS	AP/PMR	P3 W/II sen	PS	JML	Pemb. UKM Hibah Seni	Prog. Hibah	TS/WS	AP/PMR	P3 W/II sen	PS	JML	Pemb. UKM Hibah Seni	Prog. Hibah	TS/WS	AP/PMR		
Seni Pertunjukan	12	16	-	-	2	-	30	12	16	-	-	2	-	30	28	19	-	-	2	-	2	-	49	85	21	-	-	-	-	106
Seni Rupa dan Desain	8	12	-	3	2	-	25	8	12	-	3	2	-	25	12	14	-	5	3	-	34	34	15	-	3	-	-	52		
Seni Media Rekam	-	2	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	2	-	4	-	-	-	-	4	1	3	-	-	-	-	4		
JUMLAH	20	30	-	3	4	-	57	20	30	-	3	4	-	57	40	37	-	5	5	-	87	120	39	-	3	-	-	162		

Sumber: Lembar Pengabdian kepada Masyarakat.

Keterangan :

- P3 Wiisen : Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni
- PS : Penyuluhan Seni
- UKM Seni : Pembinaan Usaha Kecil Menengah Bidang Seni
- Prog. Hibah : Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat
- TS/WS : Talkshow/Workshop
- Plyn. Seni : Pelayanan Seni kepada Masyarakat
- AP/Pmr : Apresiasi Seni (Uyoun-uyoun, pergelaran)/Pameran



Artistic Research:
Kontribusi Praktik dalam Memajukan Pengetahuan

Pidato Ilmiah
Pada Dies Natalis XLI
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh:
Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2025

Artistic Research:

Kontribusi Praktik dalam Memajukan Pengetahuan

Yang terhormat:

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Rektor dan jajaran Wakil Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Para Dekan, Direktur Pascasarjana, Wakil Dekan, Wakil Direktur
dan Ketua Lembaga di Lingkungan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Para Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Para hadirin dan tamu undangan yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera bagi kita semua

Om Swastiastu

Namo Budhaya

Salam Kebajikan

Rahayu

Pertama-tama perkenankan saya menyampaikan ucapan puji syukur yang tidak terhingga ke hadapan Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah dianugerahkan kepada kita semua. Oleh karena itu, pada siang yang penuh kebahagiaan ini kita dapat berkumpul di gedung dan ruangan ini untuk mengikuti Rapat Senat Terbuka dalam rangka DIES NATALIS ke-41 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya ucapkan terima kasih atas kesempatan untuk menyampaikan pidato ilmiah dengan tema utama

“Art Connectivity: Memperkuat Jejaring Seni, Mewujudkan ISI Yogyakarta sebagai World Class University”.

Perkembangan globalisasi dunia saat ini begitu maju pesat, hal ini ditandai oleh arus mobilitas masyarakat melalui teknologi dan informasi. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat beradaptasi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, sesuai dengan jiwa zaman. Tak terkecuali perguruan tinggi seni yang mempunyai keunikan sekaligus menjadikan sebuah kekuatan. Karya seni berinovasi tercipta sebagai bentuk transformasi daya kreativitas berbasis analisis diri. Menciptakan karya seni sesungguhnya menyajikan pengalaman personal dalam memaknai kehidupan. Dalam lokus inilah pengalaman empiris dan original menjadi transparan, serta dapat dipelajari oleh masyarakat luas. Penelitian seni (*artistic research*) berbasis akademisi membutuhkan literasi dan

referensi sehingga argumentasi yang disampaikan sah. Dengan demikian, karya seni dapat menjadi sebuah pengetahuan, wacana, dan intelektualitas.

Para hadirin yang terhormat.

Pendahuluan

Peran perguruan tinggi salah satunya adalah berkontribusi kepada masyarakat dalam rangka menyediakan sumber daya manusia yang unggul. Ketersediaan SDM begitu berharga dalam menciptakan dan memelihara **kemajuan** ekonomi, sosial, seni dan budaya. Di samping itu, peran yang tidak kalah pentingnya adalah memproduksi dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi seni di Indonesia mempunyai kekuatan dan **keunikan** tersendiri. Dengan kreativitas seninya, perguruan tinggi seni dapat berperan aktif dalam mengembangkan keanekaragaman budaya nusantara. Meskipun demikian, perguruan tinggi seni menyadari saat ini membutuhkan **kolaborasi** trans dan lintas disiplin ilmu untuk menghasilkan karya-karya yang kontemporer kekinian sesuai dengan *spirit zeitgeist*.

Perguruan tinggi seni diibaratkan berdiri di dua kaki yang terus berjalan simultan dan saling beriringan. Kaki sebelah kiri sebagai **akademisi (peneliti)** dan kaki kanan sebagai **praktisi (pencipta)**. Tuntutan keduanya begitu penting dan masing-masing peran

mempunyai porsi yang sudah diatur oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui jenjang pendidikan dari tingkat vokasi, sarjana, master hingga doktoral seni. Banyak dijumpai mahasiswa dengan konsentrasi penciptaan seni tidak menemukan suatu objek yang relevan dengan dirinya dalam berolah rasa. Bahkan menjadi pengikut (*follower*) terhadap pengkarya lain, menimbulkan *alienation* atau keterasingan pada diri sendiri. Terkadang memverbalisasi sesuatu yang sudah verbal. Dalam setiap karya seni sebenarnya terkandung makna yang dalam, terdapat sesuatu yang menggerakkan. Adanya dorongan yang tidak tampak sehingga dapat mengungkapkan suara-suara yang tersembunyi.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, perguruan tinggi seni dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keilmuan, khususnya pada tingkat pemahaman. Kita terkadang terjebak dalam kegiatan praktik yang tidak mengindahkan pemahaman konsep dan keilmuannya secara mendalam. Energi yang terkuras dan terjebak dalam lingkaran **praktik motorik** terbelenggu oleh aspek **materialitas**, menghiraukan kedalaman konsep yang digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk menjadi pijakan dalam mencapai tujuan. Sesungguhnya yang diperlukan adalah kontribusi terhadap produksi ilmu pengetahuan dan wacana.

Oleh sebab itu, muncul beberapa pertanyaan di antaranya, bagaimana mengkonstruksikan, menyelaraskan, dan menyinergikan kreativitas yang rasional **subjektif** menjadi **objektif** bernilai akademis. Bagaimana dorongan seorang melakukan aktivitas seninya? Kedua pertanyaan tersebut begitu menarik untuk ditelusuri dengan kaidah kajian akademis yang mendalam. Ranah tulisan ini adalah penciptaan berbasis fotografi dengan pendekatan semiotika dan psikoanalisis (utama). Psikoanalisis sebagai analisis diri dan semiotika sebagai bahasa komunikasi. Hasil luaran berupa produksi pengetahuan dan wacana serta karya seni **fotografi kontemporer**.

Analisis Diri sebagai Modal

Setiap individu manusia atau subjek memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, perbedaan (*divergency*) tersebut menjadi sebuah keunikan sekaligus kekuatan. Suatu perbedaan adalah pengalaman hidup seseorang di lingkungan sosial tertentu yang menjadi latar belakang. Hal itu sangat berpengaruh dalam kehidupan subjek pada masa depan dan tentunya membentuk diri subjek. Pengalaman dapat berupa tragedi atau komedi. Pengalaman mendalam berupa tragedi akan terus diingat dan menjadi sebuah luka **traumatis**.

Masa kanak-kanak adalah rentang usia di mana memori selalu diingat dan apa yang terjadi dalam diri tertanam kuat sehingga apa

yang terjadi pada masa itu akan teringat sepanjang waktu. Misalnya, **kehilangan** seorang ibu bagi subjek kanak-kanak merupakan sesuatu yang membekas begitu mendalam hingga dapat menjadi sebuah trauma. Pengalaman kehilangan juga dapat menjadi dorongan yang menimbulkan ide dalam konteks **sublimasi** dalam sebuah karya seni. Dorongan untuk mengekspresikan pengalaman emosi secara jujur dapat menjadi **modal** dalam menciptakan karya seni. Terlebih ketika hasil karyanya dapat dikomunikasikan melalui berbagai simbol, kode, dan makna sebagai representasi pengalaman diri.

Berangkat dari kehilangan dan pasca-kehilangan yang saya alami, rasa tersebut menjadi sebuah titik tolak untuk berkarya seni karena sesuatu yang direpresi secara terus-menerus. Represi yang dikendalikan tersebut akan menjadi sebuah kekurangan yang ada dalam diri seseorang. Represi yang begitu mendalam dalam diri setiap manusia menjadi sebuah dorongan yang terus bergejolak. Rasa kehilangan yang mendalam akan menimbulkan efek traumatis yang begitu panjang pada kemudian hari.

Begitulah rasa kehilangan mendalam yang dialami seseorang dapat menjadi salah satu refleksi relasi diri. Rasa kehilangan tersebut menjadi sebuah energi positif untuk melakukan **lompatan** yang besar menuju masa depan dan menggapai tujuan hidup. Kehidupan akan terus berjalan dan kebangkitan atas dasar kehilangan menjadi

pijakan dalam melakukan aktivitas seni. Dalam hal ini media seni memungkinkan untuk mengekspresikan pengalaman tragedi seseorang secara **lintas disiplin** dan tidak hanya melalui satu sumber penciptaan, tetapi juga melalui **analisis diri sebagai modal** yang fundamental.

Para hadirin yang saya muliakan.

Kemurnian Realitas dalam Fotografis

Ilmu **Semiotika** berbicara tentang aspek bahasa yang beroperasi di lingkungan sosial masyarakat, dapat berupa penanda dan petanda. Teori ini digunakan karena berhubungan dengan aspek visual pada **arsip album foto keluarga**. Pembacaan dan penafsiran terhadap album foto keluarga melalui semiotika, yang mempelajari tentang ilmu tanda, simbol, dan makna, sebagai sarana komunikasi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang menyenangi bicara/berkomunikasi (*speaking being*). Semiotika membantu memahami pesan-pesan (tanda, simbol, dan makna) yang diinterpretasikan dalam **konteks budaya**, berdasarkan arsip album foto keluarga.

Album foto keluarga mempunyai kekuatan yang tidak dimiliki oleh media lain. Sifat memiliki kenyataan yang ada menjadikan album foto keluarga menjadi sebuah data yang dapat dipercaya. Sebagian besar subjek yang difoto, tersentuh oleh pengalaman

emosional yang berhubungan dengan rasa simpati. Hal ini mengacu pada perasaan terkait dengan subjek yang difoto sehingga sesuatu yang biasa menjadi luar biasa karena dimaknai oleh fotografer. Melalui foto, setiap keluarga mengonstruksi potret-kronik itu sendiri menjadi sebuah kumpulan gambar portabel yang memuat **keterhubungan** (Sontag, 2005).

Penafsiran fotografi terdapat dalam buku *Camera Lucida Reflections on Photography* yang ditulis oleh Roland Barthes. Ada dua elemen dalam ranah pembacaan sebuah foto menurut Roland Barthes, yaitu berkaitan dengan *studium* dan *punctum*, yang keduanya berasal dari bahasa Latin. Elemen pertama, *studium* merupakan sebuah ruangan belajar dalam penjelajahan sebuah elemen visual yang bersifat konotasi (Barthes, 1982). Kehadiran konotasi membantu dalam pembacaan foto karena terkait dengan unsur-unsur, pesan ikonik atau kode, dan ruang untuk menginterpretasikan. Wilayah ini menjadi ranah pembaca dalam upaya menginterpretasikan sebuah foto apakah berupa pemandangan atau panorama yang indah, sosial budaya, fesyen (*fashion*), atau dunia politik. Pembacalah yang menentukan partisipasi penentuan dan tindakan dalam pembacaan meskipun masih secara samar atau mengambang. Pembaca masuk dalam ranah memahami “niat” apa yang disampaikan oleh pengendali kamera yaitu fotografer.

Elemen selanjutnya adalah *punctum* merupakan sebuah unsur di

dalam pembacaan yang menjadi “**sengatan**” atau titik berlubang (Barthes, 1982). Titik kecil ini begitu sensitif dan mengganggu perhatian, baik secara visual maupun secara makna yang ada di dalamnya. Seperti dalam sebuah kalimat yang mempunyai kata kunci untuk diungkapkan ke permukaan. Sebuah titik detail yang mengganggu dan menjadikan rasa penasaran untuk diinterpretasikan. *Punctum* ini merupakan unsur elemen terkecil dari sebuah rangkaian *studium* yang luas dan penuh dengan pancaran spektrum cahaya. *Punctum* merupakan seni menginterpretasikan dan menarasikan menurut pandangan personal individu berdasarkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

Dalam menginterpretasi dan menganalisis *punctum*, setiap orang akan berbeda menurut *interest*-nya sehingga dibutuhkan kepekaan visual dan pengetahuan dalam mengungkap sebuah *punctum*. Selain itu, juga diperlukan penyeleksian atau pemilihan dalam sebuah karya fotografi. Kepekaan visual memerlukan jam terbang untuk mengasah agar dapat membaca dan menginterpretasikan sebuah *punctum*. Terkadang visualisasi *punctum* adalah hal yang “remeh-temeh” dan luput dari perhatian. “Keremehtemahan” itulah yang menjadi *point of interest* yang perlu diungkap di permukaan agar menjadi sebuah narasi refleksi pancaran *spectrum of the photography*.

Sementara itu, melalui *punctum* objek pemaknaan dapat

dijadikan sebagai *voice of singularity* dan parsial (bagian dari keseluruhan). Ketika potret lebih tertuju pada dimensi maternal simbolis maka yang mendominasi adalah sebuah *fetish*. Menurut Metz dalam *Photography and Fetish*, *fetish* merujuk pada ketidakhadiran menjadi dua rangkaian makna. **Metonimia** berdekatan dengan kekurangan (*lack*) dan metafora menurut konsepsi Freud, itu setara dengan lingga, sebagai perpindahan primordial (melestarikan) dari tampilan yang ditujukan untuk mengganti ketidakhadiran dalam kehadiran sebagian objek (Metz, 1985).

Teori *studium* dan *punctum* ini menitikberatkan pada pembacaan refleksi rangkaian arsip foto dokumentasi keluarga, subjek dan ibu dengan lingkungan sosialnya. Pembacaan ini dilakukan untuk melacak keberadaan **karakteristik Ibu**. Karakteristik tersebut ada pada wilayah *studium* melalui pembacaan ikon tanpa kode dan ikon *barcode*. Ikon tanpa kode pada wilayah denotatif dan ikon *barcode* pada wilayah konotatif.

Foto merupakan sebuah medium yang bersifat “mimesis” peniruan yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Apa yang terlihat secara visual mengenai kehidupan subjek dan lingkungan sosialnya adalah sebuah **realitas** yang **murni**. Roland Barthes mengatakan bahwa fotografi adalah “*trust of the image*”, gambar yang dapat dipercaya atau nyata.

Unconscious Menuju Transformasi Metafora

Apa yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari kehidupan subjek saat ini merupakan *unconscious* ketidaksadaran atas masa lalunya. Psikoanalisis merupakan ilmu yang mempelajari atas ketidaksadaran yang dilakukan oleh subjek terhadap kehidupan lingkungan sosialnya. Ketidaksadaran itu terstruktur seperti bahasa. Alam bawah sadar kemudian berisi sekumpulan rantai penanda yang semuanya terhubung satu sama lain. Penanda yang tersebar berupa keinginan-keinginan yang terepresi terus-menerus, ditekan, dan dikendalikan. Hal ini akan memengaruhi perilaku keseharian, tindakan, dan ucapan (Herbert, 2010).

Kehidupan manusia melalui beberapa tahapan dalam menjalankan aktivitas dengan lingkungan sosialnya. Tahapan tersebut melalui register *imajiner*, *simbolik*, dan *the real*. Tahapan ini merupakan teori utama yang menggunakan psikoanalisis yang ditulis oleh Sean Homer. Dalam buku *Jacques Lacan* (Homer, 2005) dijelaskan tentang ketiga register tersebut. Buku karya Homer mengulas ketiga register tersebut secara mendalam sehingga mudah dipahami. Register imajiner menjadi bagian terpenting dalam kedudukannya di antara register simbolik dan *the real*.

Pandangan tentang psikoanalisis berkaitan dengan bagaimana manusia berkomunikasi lewat perantara bahasa. Komunikasi tersebut dilakukan antara individu dan kehidupan sosial di

lingkungannya. Pemahaman psikoanalisis mengasumsikan nilai yang berbeda dari ilmu psikologi murni. Psikoanalisis dipahami bukan sebagai instrumen mediasi sederhana antar-individu, melainkan lebih sebagai jembatan yang mengatur hubungan sosial (Gurgel, 2009).

Komunikasi bahasa menjadi penengah antara hubungan antar-individu dan pengalaman subjektif, baik dari internal (emosi, sensasi) maupun dari eksternal (materi dunia) sehingga dapat membentuk pengalaman itu sendiri (Cimatti, 2016). Dalam psikoanalisis, hubungan ini sering digambarkan dengan *motérialité* (Lecoeur, 2016). *Motérialité* berasal dari bahasa Prancis yang berarti **Ibu**. Seperti yang dijelaskan pada awal tulisan begitu pentingnya peran Ibu dalam perkembangan kehidupan seorang anak.

Salah satu tokoh psikoanalisis adalah Sigmund Freud yang terkenal dengan ketidaksadaran (*unconsciousness*). Bahwasanya manusia selalu berada dalam konflik antara id (dorongan naluriah), ego (kesadaran realitas), dan superego (moralitas). Freud dalam pengetahuan psikoanalisis menitikberatkan ketidaksadaran yang diganti dengan psikologi ego tentang kesadaran (**dilakukan/dibelokkan** oleh para pengikut Freud). Artinya, sebenarnya yang mendorong manusia melakukan sebuah tindakan adalah yang **tidak disadarinya** bukan psikologi egonya. Dengan demikian, Freud merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia

psikoanalisis. Ide dan gagasannya menjadi fondasi untuk perkembangan dunia psikoanalisis selanjutnya. Kesadaran merupakan ketidaksadaran yang dialami manusia, ketidaksadaran itulah yang digali dan dimunculkan. Ketidaksadaran itulah yang merupakan kehidupan manusia sebenarnya.

Setelah Freud meninggal, tokoh psikoanalisis selanjutnya adalah Jacques Lacan yang merupakan pengikut Freud. Lacan mengajak untuk kembali ke pemikiran Freud tentang ketidaksadaran, bahwasanya dalam kehidupan manusia yang diutamakan adalah *desire* (hasrat). Kebutuhan hidup manusia meliputi *id*, *demain*, dan *desire* yang selalu menyertai dalam kehidupan lingkungan sosialnya.

Hasrat merupakan keinginan yang kuat dari seseorang untuk melakukan suatu hal. Oleh karena itu, manusia selalu dibayangi oleh *object of desire* yaitu objek keinginan yang terus-menerus sepanjang hidupnya tak terbatas (*unlimited*) yang takkan pernah terpuaskan. Dorongan hidup akan rasa puas yang dimiliki oleh manusia diarahkan ke aktivitas berupa masokis, sadisme, represi, dan **sublimasi**. Di sisi lain, dalam kehidupan lingkungan sosial subjek melalui tiga tingkatan yang saling berkesinambungan satu dengan lainnya.

Tingkatan register pertama, aspek **imajiner**, merupakan aspek membayangkan *image* (gambar) yang disimpan menjadi bayangan. Aspek imajiner ini diperjelas oleh Muller & Richardson (1982, 87),

imajiner adalah bidang *image* dunia, register, dimensi gambar, sadar atau tidak sadar, dirasakan atau dibayangkan di mana ada “semacam perpaduan antara penanda dan petanda”.

Sebaliknya, pada psikoanalisis awal kehadiran register imajiner seorang anak biasanya mengalami “tubuh yang terfragmentasi”. Artinya, semula berada dalam kandungan seorang ibu (menyatu) kemudian akhirnya terbelah. Anak merasakan dan mengalami tubuhnya sebagai satu kesatuan totalitas, tetapi juga sesuatu yang terputus-putus (Dor & Gurewich, 1988, 62). Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas pemenuhan hasrat dan kebutuhannya, anak dikelilingi dunia imajiner karena berdasarkan *image* (bayangan) atau imajinasi. Kesenangan dan kegembiraan melingkupi masa ini sehingga perilaku **bermain** merupakan hal yang paling mendasar.

Hal ini merupakan register imajiner rasa kontrol, ego yang dimiliki berdasarkan pada *parenting* (pola asuh). Mayoritas anak hewan yang baru dilahirkan, dapat bertahan tanpa perlu banyak bantuan dari induknya. Sementara itu, **primata** yang baru lahir, sangat tergantung pada induknya terutama untuk kelangsungan hidup minimal beberapa bulan ke depan. Gambaran itu kemudian menjanjikan masa depan koherensi dan kontrol yang menarik secara erotis (Herbert, 2010, 16). Sama halnya dengan manusia sebagai makhluk primata yang pada saat kelahirannya membutuhkan bantuan seorang Ibu terutama dalam pemenuhan kehidupan sehari-

hari.

Manusia sejak lahir di dunia sudah ditandai oleh bahasa dan rasa ketergantungan kepada orang lain dan lingkungan. Sedemikian rupa keadaan tersebut, baik ketergantungan, ratapan, tangisan, maupun jeritan menjadi bentuk primordial dari doa sampai dengan kata yang diatur sebagai representasi dari sesuatu yang hilang (simbol), sebagai pertanyaan yang ditujukan kepada **Yang Lain** mengenai selera seseorang, yang sudah kurang dikomunikasikan (Alparone & La Rosa, 2020). Artinya sejak dilahirkan seseorang mempunyai kebutuhan dengan lingkungan sekitarnya, tidak dapat hidup secara mandiri. Contohnya belajar bahasa untuk berkomunikasi, taat dan patuh terhadap aturan sosial dimasyarakat, membutuhkan rekognisi pengakuan. Yang Lain artinya sesuatu yang dibutuhkan diluar dirinya seperti dijelaskan diatas.

Register imajiner dikaitkan dengan konsep ide penciptaan tentang kehilangan dengan membaca arsip album foto keluarga. **Kedekatan** Ibu dengan subjek akan terlihat begitu nyata karena kekuatan foto, kehadirannya tidak terbantahkan. Register imajiner sangat sesuai karena subjek pada saat kehilangan masih masa kanak-kanak. Foto dokumentasi tersebut berbicara sesuai dengan apa yang ada dalam teori imajiner. Perilaku anak yang dilandasi dunia imajiner akan terlihat dari aktivitas dalam kesehariannya.

Kemudian menuju register **simbolis**, dalam masa transisi

tersebut subjek melewati *castration moment* dengan Ibu yang disertai rasa *ambivalence*. Momen di mana anak meninggalkan register imajiner menuju ke register simbolis. Pada satu sisi ingin memisahkan diri dengan Ibu, tetapi di sisi lain menginginkan tetap bersama Ibu. Rasa bertentangan menyelimuti diri sehingga problematika anak pada *castration moment* sangat kompleks. Hal ini oleh Lacan disebut *Oedipus complex* dari mitologi Yunani kuno tentang seorang raja yang ingin mengawini ibunya sendiri karena tidak ingin berpisah dengan sang ibu. Lacan memberikan nama fase *Oedipus complex* sebagai sebuah kesamaan pemahaman seperti yang digunakan oleh Freud.

Oedipus complex menjelaskan bagaimana subjek memahami bahwa dirinya dengan orang tua, khususnya Ibu merupakan individu yang terpisah. Seiring berjalannya waktu, subjek menjadi dewasa, rasa ketergantungan kepada Ibu diintervensi oleh sang ayah (lingkungan sosial). Oleh karena itu, subjek menjadi terbelah \$ (penanda/symbol), karena kehadiran ayah dan perjalanan ini seperti sebuah drama yang dialami dalam perjalanannya menjadi individu, tetapi terikat oleh aturan main ayah. Artinya kita menjadi ambigu disatu sisi ingin dekat dengan ibu disisi lain, meninggalakan ibu.

Kehidupan sosial sehari-hari menjadi kunci dan mengontrol ego agar dapat diterima masyarakat. Kehadiran sang ayah menjadi

sebuah **pesaing** bagi anak laki-laki. Aspek ini dapat dibahasakan dan dibicarakan karena memuat penandaan ikon-ikon yang dikodekan. Dalam perspektif ini, bahasa adalah struktur yang memusatkan manusia dalam hubungan sosial dan membuat manusia muncul sebagai subjek di depan hukum karena lembaga hukum adalah “objektivitas” dari hubungan sosial (Honneth, 2014).

Di dalam dimensi ekosistem *Oedipus complex* yang berisi tentang **rivalitas**, **agresivitas**, dan *jealous* atas keberadaan seorang ayah. Kemudian ayah menjadi seorang pesaing dalam memperebutkan keinginan ibu, seperti halnya sesama lelaki yang memiliki lingga sebagai simbol penandaan. Dalam pandangan Freud, ayah sebagai objek keinginan ibu, sedangkan menurut Lacan, bersifat bebas maknanya keinginan ibu merupakan sebuah keinginannya, baik bersama ayah maupun pergi keluar rumah. Intinya adalah objek yang diinginkan oleh ibu sehingga agresivitas muncul apabila terjadi komunikasi dua arah antara anak dan ayah. Menurut Lacan, konfrontasi ini meresapi imajiner yang menempatkan diri sendiri, orang lain, dan bersifat konfliktual (Homer, 2005).

Namun, *Oedipus complex* mengakhiri fase lingga yang ada di suatu tempat sekitar tahun kelima, kemudian beralih kepada periode perkembangan ketika anak menginginkan salah satu orang tua, serta mencoba untuk mengatasi yang lain. Anak dapat menjadi terlalu

melekat dalam hubungannya dengan satu atau lebih orang tua yang bisa menjadi terlalu protektif atau asertif. Hal ini tidak biasa ketika mendengar subjek mengklaim bahwa mereka berniat menikah dengan salah satu atau orang tua lainnya. Namun, anak akhirnya menyerah dengan keinginannya karena takut hukuman (Herbert, 2010).

Dalam *Oedipus complex* ini melalui tiga fase, yaitu *pertama*, anak menyerahkan segalanya kepada ibu karena ibu memiliki hasrat. Ibu berpersepsi bahwa anak merupakan objek pengganti *phallus* (lingga) yang hilang sehingga hasrat ibu merasa terpenuhi apabila dekat dengannya. Anak tidak dapat merelakan dan melepaskan kesatuannya dengan ibu. Sementara itu, anak akan diperkenalkan kepada **dunia sosial**, dalam hal ini dimensi paternal yaitu aspek-aspek peran kehidupan ayah terhadap subjek. Dimensi ini kemudian memengaruhi kualitas hubungan ayah dan subjek.

Fase kedua, sang ayah mulai masuk dalam kehidupan anak sebagai simbol dari hukum sosial melalui bentuk pelarangan-pelarangan. Termasuk diberikan pemahaman bahwa hubungan ibu dengan anak dilarang (*incest taboo*). Dimensi paternal mengambil alih anak dari ibu yang selama ini menjadi hasratnya selalu terpenuhi. Kemudian, anak juga kehilangan kenikmatan yang selama ini diperolehnya karena simbolis ayah selalu hadir melalui sebuah larangan. Lahirnya fungsi penanda ayah karena harus berhadapan

dengan simbolik penanda yang dikenal dengan istilah “*The Name of The Father*”. Maknanya, ayah selalu dikenang atas nasihat-nasihatnya meskipun sudah tiada, tetapi namanya selalu abadi dan tersimpan dalam memori.

Fase ketiga, merupakan tahapan internalisasi hukum simbolik. Sang ayah merupakan representasi yang diinternalisasi oleh subjek. Hubungan antara ibu, anak, dan ayah merupakan struktur hukum yang mengatur **relasi sosial**. Anak mulai menandai bahwa dirinya masuk ke dunia simbolik sebagai fase baru dalam perjalanan petualangannya. Pada tahap ini anak masuk menjadi subjek karena sudah dapat sedikit mengenal dunia simbolis (Dor & Gurewich, 1988, 109). Poin utama dalam fase ini adalah objek lingga karena memusatkan problematika *Oedipus complex* dan pengebirian dalam konteks metafora paternal (Dor & Gurewich, 1988, 81). Subjek berubah dan menerima takdirnya menjadi makhluk sosial seperti yang diinginkan masyarakat dan Lacan memberikan simbol dengan penanda **S2**. Artinya kita masuk ke dunia lingkungan sosial yang penuh norma, tuntutan dan aturan.

Tahapan kedua adalah register **simbolik** yang dibahasakan atau dibicarakan berupa penanda dan petanda. Dalam tahap ini antara tahapan imajiner menuju simbolik, seorang anak sudah memiliki keinginan untuk memisahkan diri dari ibunya. Ibu bukan satu-satunya objek yang ada. Anak sudah dapat berbahasa dan

berkomunikasi secara langsung, baik melalui penanda maupun petanda. Menurut Hermawati & Devi (2019), pada register simbolik ini seorang anak dalam dimensi kehidupan sehari-hari sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain. Media komunikasi tersebut adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan aspek yang fundamental bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya kepada orang lain.

Subjek memasuki register simbolis dimensi paternal yang menyelimuti kehidupan sebagai pengaruh dari garis keturunan sang ayah. Lacan memberikan simbol penandaan dengan **S1** *master of signifier* sebuah **penanda utama** dan tidak dibutuhkan penanda yang lain. Lacan menyebutnya sebagai ego ideal yaitu masuk ke tatanan simbolis sehingga kehidupan subjek dilingkupi dengan dunia simbol dan dunia bahasa. Artinya kita masuk ke sosok ayah yang penuh dengan petuah-pertuah, perkataan dan nasehat bijaksana.

Demikian pula, ketika pikiran ketidaksadaran sebagai sebuah ruang kosong maka di dalamnya terdapat fungsi simbolis untuk mencapai otonomi. Sebuah ruang di mana simbol menjadi lebih nyata daripada lambangnya (Lacan dalam Homer, 2005, 36). Oleh karena itu, kehidupan manusia penuh dengan bahasa simbol yang mengatur, seperti fungsi simbolis dalam kehidupan masyarakat **S2** sebagai penanda biner yaitu bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Dalam praktiknya, penanda ini dapat dianalogikan dengan ijazah,

KTP, atau karya seni, serta penanda-penanda yang lainnya.

Ego ideal sebagai penanda simbolik tetap eksis dalam kehidupan hingga saat ini masih melekat dan beroperasi sebagai entitas dari kepatuhan subjek pada dimensi paternal. Artinya anak tunduk dan patuh terhadap aturan maupun larangan yang berlaku. Kepatuhan ini ditandai dengan struktur sosial yang diinginkan pada diri subjek yaitu struktur yang berada di masyarakat. Struktur sosial tersebut merupakan media komunikasi melalui penanda dan petanda dalam bentuk bahasa. Tanda di dalam struktur sosial berupa dunia bahasa dan simbol. Sementara itu, hasrat merupakan sebuah struktur kesadaran yang di dalamnya dibentuk oleh simbol dan bahasa, serta masyarakat yang **menginginkannya**. Simbol, bahasa, dan masyarakat merupakan representasi dari yang Lain (*the other*). Oleh karena itu, korelasi antara semiotika dan psikoanalisis begitu dekat karena menguraikan dan menjelaskan tentang perilaku subjek yang tanpa disadari. Di dalam register tersebut, berbagai macam penanda digunakan oleh subjek dalam aktivitas kesehariannya secara *unconscious*.

Tahapan yang ketiga adalah *the real* berada di luar antara imajiner dan simbolik. Bertindak sebagai batas untuk keduanya dan dikaitkan dengan konsep **trauma** (Gowan, 2007). Kehilangan dan ketidakhadiran seorang ibu begitu menyakitkan dan membuat menderita sehingga meninggalkan residu. Lacan memberikan istilah

sebagai *objek a* yaitu sesuatu yang tidak terwujud dan merupakan objek penyebab keinginan. Dalam hal ini, subjek sedang mencari *objek a* melalui foto dokumentasi keluarga.

Sementara itu, *the real* dalam keberadaannya berada di luar antara imajiner dan simbolik sehingga untuk membatasinya, keduanya akan direlasikan dengan konsep trauma (Gowan, 2007, 83). Ada dua jenis visual yang begitu mengganggu dalam diri, baik berupa foto/lukisan maupun *real*. Pertama, anak kecil berdua bersama ibunya dan *kedua*, melihat foto/lukisan keluarga. Di mana pun berada, selalu rasa cemburu (*jealous*) dan cemas melingkupi diri karena ketidakhadiran ibu dalam diri yang menimbulkan **kecemasan** berlebih. Masa lalu tersebut tiba-tiba datang hingga kemudian direkam sebagai upaya untuk menjadikannya sebuah **metonimia**. Selanjutnya, menuju kepada sesuatu kemudian hilang begitu saja tanpa jejak yang disebut Lacan *objek a* (objek penyebab keinginan). *Objek a* penandanya berupa **a** (kecil) yang akan bertransformasi menjadi metafora.

Para hadirin yang berbahagia,

Telaah Artefak Keluarga dalam Kerangka *Practice Led Research*

Penggunaan metode praktik berbasis penelitian/riset atau lebih

populer dengan istilah *practice led research* (**PLR**). Praktik dari hasil sebuah penelitian sering dijadikan pendukung sebagai penelitian praktik. Antara *research led practice* dan *practice led research* akan lebih baik jika dilakukan praktik yang berdasarkan hasil penelitian. Hal tersebut dapat menjurus pada penelitian akademis yang menuju ranah kerja kreatif (Smith & Dean, 2009).

Tulisan ini berbasis **praktik (karya seni)** sehingga pengkarya dapat dikatakan untuk memajukan pengetahuan tentang praktik dan memajukan pengetahuan dalam praktik (Cindy, 2006). Berbasis praktik dan penelitian yang berjalan **beriringan** serta saling memengaruhi satu sama lainnya menghasilkan refleksi pada karya. Praktik menjadi sebuah pengetahuan yang baru berdasarkan penelitian karena pengalaman hidup setiap pengkarya berbeda-beda.

Artinya terdapat karya seni yang hadir terlebih dahulu sebagai stimulus ke arah penelitian selanjutnya. Proses penciptaan saat ini berdasarkan penelitian terhadap sensasi yang dirasakan untuk membangun metode dan karya baru. PLR berangkat dari karya seni yang di dalamnya terdapat **misteri** yang tersembunyi. Selanjutnya, digali dan diungkapkan dalam pemaknaan karya seni yang baru, sebagai sebuah pemahaman dan pengetahuan serta metodologi dalam proses penciptaan karya seni. *Artistic Research* terintegrasi antara peneliti dan praktisi, kedua peran tersebut berjalan bergantian serta saling melengkapi. Peneliti-praktisi dalam menjalankan

kegiatannya dibuktikan dengan dokumentasi berupa tulisan, coretan, sketsa, dan foto.

Data tersebut sebagai ide dan gagasan dalam merefleksikan sebuah karya seni. Refleksi tersebut terus berkembang sesuai dengan proses berjalannya penelitian. Peneliti-praktisi mendokumentasikan **proses kreatifnya**, dengan menulis diari atau memotret tahap-tahap peralihan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk membuat proses kreatif tampak **transparan** dengan menangkap setiap langkah peneliti-praktisi dalam proses, baik secara sadar maupun tidak sadar (Nimkulrat, 2007).

Practice led research (PLR) dapat dianggap sebagai formulasi dari sektor matang yang beroperasi dalam lingkungan akademik, yaitu lebih siap untuk menegaskan perannya seperti menghadapi tantangan untuk **menavigasi** perairan kreativitas yang belum dipetakan (McNamara, 2012). Oleh karena itu, terjadi komunikasi timbal balik antara diri sendiri dan proses berjalannya penelitian. Hal ini penting karena berhubungan dengan potret diri sebagai upaya refleksi apa yang terjadi pada diri sendiri.

Practice dalam hal ini secara harfiah merupakan suatu aktivitas praktik pengalaman yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. **Pengalaman berkarya seni** itulah yang menjadi modal awal dalam melakukan aktivitas penelitian selanjutnya. PLR ini begitu relevan dengan para akademisi seni yang basis penciptaan berdasarkan atas

pengalaman praktik yang menjadi konsentrasinya. Dengan demikian, sebenarnya seorang *artistic research* penciptaan, sedang meneliti apa yang terkandung di dalam karya seni yang **dibuat sendiri**. Hal ini melibatkan pengalaman empiris dan emosional yang mendalam.

Di samping *practice led research*, penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan timbal balik atas pertanyaan mengenai sebuah pemahaman dari dimensi pemaknaan serta pengalaman (Fossey *et al.*, 2002). Pengalaman tersebut berupa kehidupan individu dengan lingkungan sosial sekitarnya yang dapat memengaruhi aspek kehidupan.

Penciptaan karya merupakan subjektif dari sudut pandang peneliti, tetapi kaidah-kaidah mengenai ilmiah akademik menjadi dasarnya. Poin utama dalam penelitian kualitatif terletak pada **diri**. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Ilmiah akademik menjadi rujukan dalam melakukan aktivitas penelusuran.

Asumsi dibalik penelitian kualitatif merupakan cara terbaik untuk mengumpulkan data tentang suatu masalah ataupun ide. Hal ini memungkinkan subjek, dalam hal ini diri sendiri untuk mengekspresikan pemikiran dengan caranya sendiri daripada membuat atau menanggapi kerangka analisis yang terbentuk oleh peneliti sebelumnya (Smith & Dean, 2009). Hal ini sangat dimungkinkan dalam penelitian kualitatif bahwa satu dengan yang

lain akan berbeda tentang metode yang digunakan. Keunikan dan kekhasan penelitian ini berdasarkan pengalaman **empiris** yang diperoleh dari pengalaman individu terkait penelitian, pengamatan, dan percobaan yang telah dilakukan.

Dalam aktivitas seni selalu melibatkan imajinasi sebagai sebuah kekuatan *image* yang dihubungkan dengan indra visual. *Image* yang terbentuk dari imajinasi menjadi dasar sebuah pembentukan karya seni (Hendrix, 2015). Berkesenian memerlukan sebuah kreativitas yang dilandasi oleh imajinasi. Hal tersebut merupakan modal awal dalam menciptakan sebuah karya seni. Imajinasi dan kreativitas terkait dengan pemrosesan elemen pengalaman. Kombinasi keduanya benar-benar membutuhkan pendahulu terkait kebebasan internal berpikir, bertindak, dan kognisi yang hanya dapat dicapai oleh orang yang sudah menguasai pembentukan konsep (Vygotsky dalam Zittoun & Cerchia, 2013).

Artistic Research dalam dunia seni merupakan sebuah mazhab yang begitu relevan digunakan sebagai metode, baik penciptaan maupun pengkajian yang bernilai akademik. Berikut karya seni **lama** yang sudah ada sebelumnya sebagai *trigger* untuk penciptaan karya selanjutnya. Dengan demikian, akan terungkap dan tergelar suara-suara yang tersembunyi dalam diri karya lama.

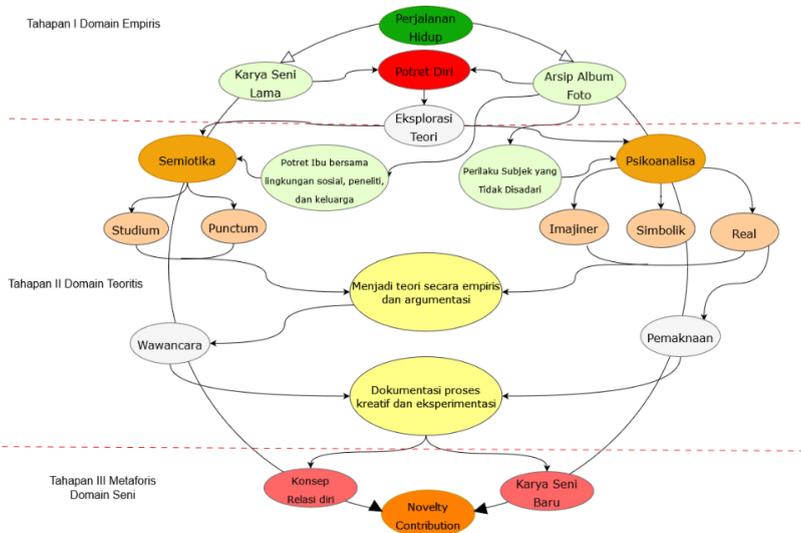


Danti (2003)
Karya Fajar Apriyanto



Sisi Lain (2003)
Karya Fajar Apriyanto

Kerangka Kerja Lingkaran Interaktif



Lingkaran Interaktif Penciptaan Fajar Apriyanto

Pembacaan *Studium* dan *Punctum*

Pengalaman empiris sebagai sumber inspirasi, emosi, dan pemahaman mendalam sehingga dapat diungkapkan dan direpresentasikan dalam karya seni. Melalui arsip album foto

keluarga dan melihat kedekatan **pengalaman emosi** yang terjadi antara ibu dan subjek merupakan wujud dari relasi kedekatan emosional.

Melalui pembacaan *studium* itulah dapat dimaknai sebagai **cinta** dan **kasih sayang** seorang ibu sepanjang masa melalui pendampingan pada saat bermain, menggendong, dan memberikan perhatian. Potret ibu di dalam studio foto dengan *gaze* tatapan dan pose mengingatkan sesuatu yang bermakna mendalam. Secara visual keberadaan lengan tangan/*siku/sikut* tidak terlihat secara jelas, tetapi ingatan peneliti menerawang mengarah ke lengan siku (*sikut*). *Punctum* berupa *sikut* menjelma menjadi sebuah objek yang selalu diinginkan oleh peneliti menjadi sebuah *voice of singularity*. Kemudian menjadikan sebuah objek *fetish*, dimensi maternal simbolis yang menyelimuti dan secara psikologis sangat mendominasi.

Hal ini merupakan sesuatu yang membawa keberuntungan, kenikmatan, dan ketenteraman apabila hadir pada saat ketidakhadirannya. Karena maknanya berfungsi ganda, yaitu pertama, sebagai **metafora** yang merepresentasikan sebuah objek keinginan atau makna kiasan hadir dengan asosiasi bersifat semiotik. Kedua, sebagai **metonimia** yang diyakini di dalamnya terdapat suatu keberuntungan (pengganti *lack* yang hilang). Mengingat satu kata kunci dapat merujuk rangkaian unsur-unsur di dalamnya dengan

menghubungkan satu unsur dengan unsur lain sehingga diperoleh suatu makna yang lain.

Fetish dipahami sebagai sesuatu yang mempunyai komoditas atau nilai lebih di dalamnya, baik bersifat negatif maupun positif dan tergantung dari orang yang memaknainya. Oleh karena itu, *fetish* dalam karya ini dimaknai sebagai objek positif, yang membangkitkan libido dan membangun sebuah *drive* (dorongan hidup). Dengan demikian, **lokus** psikoanalisis objek *fetish* menjadi menarik karena berada di tempat yang **paling dalam** serta terdapat sesuatu yang diagungkan dan dipuja. Sepertinya tidak masuk akal, tetapi pada kenyataannya pengalaman itu dapat dan banyak dijumpai dalam kehidupan di masyarakat. Sementara itu, dalam karya tersebut, perwujudan dari kekuatan *fetish* berada pada lengan *sikut* ibu.

Hal ini dapat pula dikatakan bahwa objek *fetish* dalam karya seni merupakan sebuah **jejak identitas** dan ciri khas keunikan pengkaryanya. Seiring berjalannya waktu maka dalam proses pencarian objek *fetish* harus dilakukan melalui *trial and error* dalam berbagai bentuk dan gaya. Hingga akhirnya menemukan yang sesuai dengan keinginan, paling disenangi dan kemudian menjadi pembeda dengan lainnya.

Refleksi bagi seorang pengkarya merupakan aspek penting karena sebagai cerminan untuk mendapatkan wacana yang lebih bermakna. Agar dapat memahami, mengeksplorasi, dan

mengembangkan “arti” dari karya yang diciptakan maka refleksi menjadi cara untuk mengimplementasikan makna di balik sebuah karya seni. Hal tersebut dapat membantu dan menjelaskan penyampaian ide serta gagasan pencipta, baik dalam bentuk pesan maupun emosi kepada *audiens*. Dengan merefleksikan pengalaman atas peristiwa masa lalu maka dapat secara konsisten membantu menemukan gaya dan tema sebuah **makna**.

Mengetahui **kekuatan** dan **kelemahan diri**, merupakan sesuatu menuju pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya akan mengetahui arah tujuan kehidupan. Pemahaman sejati tentang diri sendiri dapat ditemukan dalam proses **refleksi** dan penjelajahan batin. Di satu sisi, dalam kehidupan lingkungan sosial masyarakat saat ini dituntut menjadi orang lain, selalu **membandingkan diri** dengan subjek sekitarnya. Keberanian seorang subjek untuk tetap menjadi **diri sendiri** bermodal refleksi akan menjadikannya **autentik** dan original.

Sementara itu, **S1** sebagai figur pemimpin keluarga dan memberikan nasihat serta arahan dalam bentuk dukungan kepada anggotanya, sekaligus dijadikan panutan dalam mengambil keputusan. **S2** merupakan penanda yang berada di masyarakat, dalam hal ini direpresentasikan oleh para guru dan subjek *takzim* pada mereka yang telah mendidik dan memberikan inspirasi serta referensi. *Takzim* merupakan penghormatan dan penghargaan

kepada orang yang berpengaruh dalam kehidupan. Dalam artian, sebagai seorang murid yang telah memperoleh pengetahuan dan bimbingan, kemudian membalas melalui tindakan yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan.

S1 dan **S2** merupakan kombinasi untuk membentuk subjek menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan. Kebermanfaatan merupakan upaya untuk dapat berkontribusi berupa nilai tambah dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dan diri sendiri. Memberikan sesuatu hal yang bersifat positif untuk dunia, baik dalam skala kecil maupun besar. Karakteristik seorang subjek dapat dibentuk berdasarkan nasihat, referensi dari **S1** dan **S2** yang terjadi tanpa disadari.

Dari sintesis atas setiap karya penciptaan yang dilakukan terkait nilai **kesederhanaan**, penghubung, *leadership*, dan *the master* merupakan rangkaian keterkaitan satu sama lain dan merujuk pada sesuatu, serangkaian keterhubungan yang menggerakkan suatu tugas. **Menggerakkan** merupakan suatu energi untuk melakukan atau menyebabkan sesuatu menjadi bergerak, berpindah tempat. Artinya, terjadi sebuah proses perubahan. Oleh karena itu, hal yang dapat dimaknai bahwa di dalam kehidupan subjek terdapat suatu yang menggerakkan secara tidak disadari. Menggerakkan berbagai hal, seperti pikiran, ekonomi, dan ideologi yang selama ini belum pernah disadarinya yaitu digerakkan oleh **S1** dan **S2** yang merupakan

representasi sosok seorang **ibu** sebagai **fondasi**.

Dengan demikian, peran ibu menjadi penting dalam keluarga karena memiliki dampak bagi kelangsungan hidup, khususnya perkembangan emosional, fisik, stabilitas, serta kesejahteraan anak dan keluarga. Jika anak dalam masa pertumbuhan tidak didampingi ibu biasanya akan memberikan dampak dalam perkembangannya. Anak akan merasakan *lack* sehingga objek **a** merupakan masa anak pada **lokus register imajiner** dan dalam perkembangan serta kehidupannya selalu didampingi oleh ibu. Biasanya saat peristiwa maternal, baik tragedi maupun komedi akan tersimpan kemudian menjadi objek **a**.

Di bawah alam *unconscious*, sublimasi tersebut menjadi seperti halnya arsip foto dokumentasi keluarga. Keberadaannya tiba-tiba hadir begitu saja dan teringat, kemudian menghilang lagi. Objek **a** yaitu sesuatu yang *intangible* menjadi objek penyebab lahirnya sebuah **keinginan**. Maka dari itu, semua karya penciptaan di sini merupakan sebuah proses penggalian *unconscious* yang prosesnya *beyond* (melampaui) objek **a** kemudian menjelma menjadi *cause of desire* (objek penyebab hasrat). Di balik objek **a** tersebut tersimpan sesuatu yang menggerakkan *unconscious* menjadi **libido**, yaitu *cause of desire*. Sebuah objek yang menggerakkan gairah untuk menemukan dirinya sendiri atau autentik.

Autentisitas/orisinalitas itulah yang kelak akan mengantarkan seseorang untuk memaknai kehidupan melalui cara ia meninggalkan jejak kehidupan *way of life*. Sebuah perjalanan hidup setelah **melakoni** pengalaman emosional yang mendalam dengan kaidah-kaidah akademik. Di dalamnya terkandung rasa dan relasi emosional yang terus bergerak mendampingi. Dengan demikian, pengalaman **empiris** seseorang menjadi begitu penting untuk dijadikan sebuah karya seni ataupun naskah akademik. Problematika kehidupan menjadikan sebuah *interesting* berupa pertanyaan-pertanyaan yang terus akan dicari oleh individu sehingga timbul **antusiasme** yang tinggi. Mempunyai hasrat motivasi, kegembiraan, dan bersemangat terhadap suatu hal untuk meraih sebuah tujuan.

Di dalam alam ketidaksadaran, subjek adalah aktivitas serangkaian empiris masa lalu yang bagi seorang pencipta merupakan pengalaman personal yang penting sebagai objek refleksi. Hal ini merupakan bagian dari proses berkesinambungan dalam proses penciptaan karya seni. Masa lalu menjadi sebuah landasan, tetapi bukan satu-satunya jalan menuju ke depan. Pengalaman penting, tetapi tidak cukup karena perkembangan arus globalisasi dunia terus bergerak cepat penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, dibutuhkan **keberanian** untuk bertindak dan **memutuskan** sebuah kemungkinan-kemungkinan yang berpotensi mencapai arah ke depan. Selain itu, juga dibutuhkan kepekaan

insting naluri hati untuk membaca situasi dan kondisi agar dapat *beyond* melampauinya dengan baik. Berekspresi melalui *artistic research* berupa penciptaan sesungguhnya menulis pengalaman yang sakit, rapuh, dan luka traumatis. Akan tetapi, rasa sakit yang jujur tersebut akan perlahan belajar **bangkit** dan **bertumbuh**, mengantarkan subjek mencapai *jouissance* kenikmatan.

Fotografi dan Memori kolektif

Fokus dalam pembahasan ini akan menyoroti dua hal yaitu *connecting* kehilangan kolektif dan *artistic research* sebagai intelektual organik. Pandangan pembahasan berdasar pengalaman apa yang sudah dilakukan, dikerjakan saat ini dan yang akan dilakukan, sebagai bekal proyeksi ke masa depan.

1. *Connecting* Kehilangan Kolektif

Dalam konteks ini kehilangan dapat dilihat juga dalam lingkungan kehidupan sosial masyarakat di antaranya, kehilangan ruang dan budaya atau identitas yang bersifat kolektif. Pertama, **kehilangan keruangan** di sini dapat lihat dari aspek bencana alam yang terjadi di suatu wilayah misalnya gempa bumi. Negara Myanmar baru-baru ini terjadi gempa yang merenggut korban tewas kurang lebih 3.564 jiwa. Contoh lain kehilangan tanah akibat proyek jalan tol, hilangnya rumah/tanah sebagai tempat tinggal bersama

yang meninggalkan rasa traumatis secara kolektif. Kerusakan lingkungan seperti penebangan hutan di pegunungan mengakibatkan banjir bandang, sungai meluap tidak dapat menampung debit air. Fenomena yang terjadi merupakan kehilangan ekologi alam (hilangnya hutan).

Kehilangan kedua berkaitan dengan **budaya atau identitas** akibat arus globalisasi dan modernisasi di kota-kota besar pembangunan gedung-gedung dengan beton. Kehilangan ruang sosial merupakan efek dari pembangunan yang masif di kota-kota besar sehingga masyarakat kehilangan tempat bermain dan berkumpul. Contohnya lapangan olah raga berubah menjadi perumahan. Biasanya kehilangan dimaknai sebagai hilangnya identitas sosial yang berdampak pada perilaku setiap individu. Sebagai contoh hilangnya tradisi gotong royong, kegiatan ronda malam, dan perlombaan 17 Agustus, padahal kegiatan-kegiatan tersebut memiliki ikatan sosial begitu kuat. Hilangnya sebuah solidaritas sosial tidak hanya meninggalkan kebiasaan yang sudah dilakukan, tetapi memperlihatkan transformasi mendalam mengenai struktur kehidupan sosial dan nilai-nilai kolektif.

Dalam kehidupan masyarakat, kehilangan tidak selalu dimaknai secara negatif, tetapi dapat menjadi pemicu (*trigger*) kesadaran sosial baru, pelestarian nilai, atau transformasi budaya. Artinya, kehilangan bisa jadi titik balik menuju **refleksi** dan

pembentukan **identitas kolektif** yang lebih kuat. Oleh karena itu, penting untuk menyadarkan tentang perubahan makna dan relasi kolektif. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah digunakan di atas yaitu analisis diri.

Pemaparan di atas nantinya akan digunakan sebagai teori untuk diujicobakan dengan luaran berupa data-data visual foto. Kemudahan dunia fotografi menjadi sarana untuk mengingat **nilai-nilai simbolis** yang hilang dari kejadian traumatis.. Membaca representasi di atas ketiadaan, medium ini begitu efektif dalam memvisualisasikan kehilangan atas pengalaman, baik empiris maupun sosial, tentunya dapat memicu **ingatan kolektif**. Di sinilah, baik data maupun karya seni bekerja, tujuannya adalah untuk mengubah kehilangan kolektif menjadi kesadaran dan bentuk **kritik yang kritis**, dengan sensitivitas visual yang mumpuni. Berangkat dari analisis diri bertransformasi menuju *Connecting Kolektif Identitas*.

2. *Artistic Research* sebagai Intelektual Organik

Kedua berkaitan dengan *artistic research* yang sudah dipaparkan di atas. Penelitian seni dituntut dapat menyinergikan data-data, tulisan, literasi, dan referensi agar dapat terang benderang. Dibutuhkan kejujuran dan logika kritis dalam menuntun naskah akademik sehingga menjadi bermutu. Dalam setiap eksplorasi dan

eksperimentasi dicatat, diperiksa, dipahami bahkan diuji dengan relevansi teori beserta data secara simultan dalam sidang.

Kemudian mengintergrasikan dan menyintesis dengan argumentasi secara **retoris dan logis**, serta klaim-klaim atas temuan, agar dapat dipertanggungjawabkan secara kolektif dan rasional. Sebagai bukti kemandirian berpikir dan menjadi sebuah tesis yang mapan. Tujuannya adalah agar pengalaman praktik berupa karya seni mewujudkan hasil penelitian sehingga menemukan kontribusi dan memproduksi pengetahuan baru melalui **proses kreatif** yang dilakukan.

Emosi sebagai bahan bakar untuk melakukan sebuah lompatan yang besar atas pengalaman masa lalu sebagai bekal pada masa mendatang. Sebagai contoh para mahasiswa sarjana dan pascasarjana banyak dijumpai dalam proses kreatifnya, khususnya penciptaan mengangkat tentang sebuah luka yang mendalam. Mereka berekspresi dengan disiplin ilmu yang dikuasainya mengangkat fenomena tentang apa yang terjadi dalam diri dan merupakan refleksi diri. Karya berupa metafora simbolis yang penuh makna mendalam dan ekspresi emosi, tetapi dapat mereka kendalikan. Oleh karena itu, penciptaan ini akan sampai pada sebuah lompatan besar yang bermakna dalam kehidupannya.

Di sini seni sesungguhnya nyata dapat sebagai mediasi penyembuhan yaitu sebuah upaya menyelesaikan konflik batin

individu atau *self-healing*. *Self-healing* adalah pemulihan dari kondisi psikologis yang meliputi rasa emosi, konflik, mental, dan spiritual dengan penyembuhan secara mandiri tanpa bantuan pihak lain (konseling, obat, dokter). Artinya, bukan berarti menghindari dari bantuan seorang profesional, melainkan mengaktifkan sebuah kesadaran dan kemampuan merawat diri untuk bangkit dan pulih. Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, salah satu potensi yang relevan untuk dikembangkan dalam konteks nilai-nilai akademik adalah integrasi antara **seni dan terapi** sebagai pendekatan **multidisipliner**.

Dalam kehidupan manusia dipenuhi dengan problematika yang ada silih berganti yang harus dihadapi dengan bijaksana. **Permasalahan** individu, keluarga, spiritual, relasi sosial, begitu kompleks yang tidak berkesudahan. Oleh karena itu, memahami problematika melalui analisis dan refleksi diri merupakan langkah fundamental menuju sebuah kesadaran. Bagi insan seni, hal ini merupakan sebuah **lompatan** untuk dapat bangkit dan sadar menuju sebuah pemulihan. Seni menjadi sebuah jalan atas problematika yang dijalani manusia, berbagi pengalaman apa yang dirasakan dan dilakukan, dan berupa emosi yang dijadikan sebuah energi positif untuk dimaknai dalam kehidupan.

Seni dan filsafat hadir sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi, seni terwakili oleh para seniman, sedangkan filsafat

terwakili oleh para filsuf. Seniman menciptakan sesuatu berupa metafora simbolis dan filsuf melalui pertanyaan yang mendalam tentang kehidupan, berupa pengetahuan yang kritis. Keduanya mencari jawaban atas pertanyaan yang menghantui dalam kehidupan manusia.

Terkadang, seni dan filsafat yang dihadirkan dalam kegiatan seminar, pameran, dan diskusi sulit dipahami oleh audiens karena argumentasi dan narasi yang disampaikan terlalu kompleks atau abstrak. Banyak peserta mengalami kesulitan dalam mencerna, memahami, bahkan memaknai pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk mediasi yang mampu menjembatani komunikasi antara seniman dan filsuf dengan audiens, agar gagasan mereka dapat lebih mudah diakses dan dimaknai secara lebih luas.

Salah satu upaya mediasi dan penjemabatan antara seni dan filsafat adalah melalui *artistic research*. *Artistic research* berperan dalam menerjemahkan serta menghubungkan bahasa metaforis dan simbolik dengan bentuk pengetahuan kritis, menggeser dari yang subjektif menuju pemahaman yang lebih objektif. Seorang pelaku *artistic research* memikul tanggung jawab sosial untuk menjelaskan simbolisme dan gagasan filsafat dalam karya seni agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dapat berargumentasi dengan baik, tidak hanya ber retorika akan tetapi berfikir dengan **logika**. Di sinilah

letak lokus peran *artistic research* sehingga kehadirannya membawa dampak nyata dalam membentuk cara pandang baru, sekaligus menempatkan dirinya sebagai **intelektual organik** (meminjam istilah Gramsci) lahir dari dunia akademik, tumbuh, dan berkembang dari dalam karena **melakoninya**.

Para tamu undangan dan hadirin yang saya hormati.

Masa Lalu dan Identitas diri sebagai Metafora Simbolik

Konstruksi rasional pengetahuan itu adalah proses kreatif melalui analisis diri yang merupakan rangkaian **peristiwa imajinasi** pengalaman masa lalu dan dimaknai pada masa kini membentuk **identitas diri** berupa metafor simbolik. Pengalaman empiris subjek menjadi aspek yang sangat mendasar bagi *artistic research*, sekaligus menjadi **pembeda** antara satu dan yang lainnya.

Aktivitas seni yang mendorong seseorang adalah pengalaman emosi berupa **sublimasi** sebagai bentuk *unconscious* melalui analisis diri. Karya seni digunakan untuk melepaskan energi yang terepresi selama ini, tersimpan dan ditekan terus-menerus. Energi ini kemudian direfleksi melalui beberapa konsep dan daya kreatif sehingga menghasilkan karya seni.

Pemahaman dan pengetahuan yang dapat disimpulkan adalah sangat diperlukan perspektif **trans/lintas ilmu** untuk memperoleh sebuah konsep penciptaan yang mendalam. Penciptaan ini perlu

menggunakan paradigma kerja kolaboratif dan integrasi keilmuan yang berbeda-beda. Karena pengetahuan dan pemahaman dari berbagai bidang ilmu, khususnya ekstra seni berguna untuk membangun sebuah konsep yang lebih komprehensif.

Object fetish sebagai wacana dan relasi diri perlu dieksplorasi lagi agar dapat ditemukan pemahaman mendalam, serta untuk menjalin hubungan yang sehat dengan diri sendiri. Oleh sebab itu, hal ini perlu untuk ditindaklanjuti mengingat di dunia seni akademik saat ini masih merupakan tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah menemukan **metodologi** yang tepat, baik untuk penciptaan maupun penelitian mereka, berbasis *artistic research*. Disamping itu, wacana berupa *connecting* kehilangan kolektif berkaitan dengan aspek **seni dan ekologi**, serta *artistic research* menghubungkan antara **seni dan terapi**.

Demikianlah pidato ilmiah ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan kemudahan oleh Allah Swt., Tuhan YME dan menjadi insan seni yang unggul di bawah bendera saraswati. Sukses selalu Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang kita cintai. Selamat ber-Dies Natalis ke-41.

Terima kasih.

Akhirul-kalam *wa billahit-taufiq wal-hidayah*. Wassalamu'alaikum
wr. wb.

Om shanti shanti shanti om

Salam sejahtera.

Daftar Pustaka

- Alparone, D., & La Rosa, V. L. (2020). Heidegger and Lacan: Language Beyond Communication. *Language and Psychoanalysis*, 9(2), 4–12. <https://doi.org/10.7565/landp.v9i2.4442>. Universitas Catania.
- Barthes, R. (1982). *Camera lucida reflection on photography*. Hill and Wang.
- Cimatti, F. (2016). Wittgenstein on animal (human and non-human) languages. *Linguistic and Philosophical Investigations*, 15, 42–59.
- Cindy, L. (2006). *Practice based research: A guide*. Creativity & Cognition Studios.
- Dor, J., & Gurewich, J. F. (1988). *Introduction to the reading of Lacan: The unconscious structured like a language* (J. Feher-Gureewich, & S. Fairfield, Ed.), Other Press.
- Fossey, E., Harvey, C., McDermott, F., & Davidson, L. (2002). Understanding and evaluating qualitative research. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 36(6), 717–732.
- Gowan, T. M. (2007). *The real gaze: Film teori after Lacan*. University of New York.
- Gurgel, I. (2009). Linguaggio. *Attualità Lacaniana. Rivista della Scuola Lacaniana di Psicoanalisi*, 10, 167–169.
- Hermawati, Y., & Devi, S. S. (2019). Hasrat kebebasan tokoh ‘Kau’ dalam novel *Gentayangan* karya Intan Paramadhita. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 65–76.

- Herbert, A. (2010). *The Pedagogy of creativity*. Simultaneously published in the USA and Canada by Routledge.
- Hendrix, J. (2015). *Plotinus and the Artistic Imagination*. Roger Williams University.
- Honneth, A. (2014). *Freedom's right: The social foundations of democratic life*, Columbia, Columbia University Press.
- Homer, S. (2005). *Jacques Lacan*. Routledge.
- Lecoeur, B. (2016). La lingua che parliamo. *La Psicoanalisi*, 60, 32–44.
- Metz, Ch. (1985). Photography and fetish. *JSTOR* 34, 81–90.
- McNamara, A. (2012). Six rules for practice-led research. *TEXT: Journal of Writing and Writing Programs*, 2012(S14), 1–15.
- Muller, J. P., & Richadson, W. J. (1982). *Lacan and language: A reader's guide to ecrits*. International Universities Press Inc.
- Nimkulrat, N. (2007). The role of documentation in practice-led research. *Journal of Research Practice* 3(1). Helsinki, Finland.
- Sontag, S. (2005). *On Photography*. RosettaBooks LLC.
- Smith, H., & Dean, R. T. (Ed.). (2009). *Practice-led research, Research-led practice in the creative arts*, Edinburgh University Press, Great Britain.
- Pelaprat, E., & Cole, M. (2011). Minding the gap: Imagination, creativity and human cognition. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 45, 397–418.

Zittoun, T., & Cerchia, F. (2013). Imagination as Expansion of Experience. *Integrative Psychological and Behavioral Science* 47, 305–324. Springer.

Lampiran Album Foto Keluarga

Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi



Subjek bersama orang tua
(*Oedipus complex*)



Subjek dan ibu
(*Incest taboo*)



Ibu bersama lingkungan sosial 1
(*Stadium*)



Ibu bersama lingkungan sosial 2
(*Simbolis*)

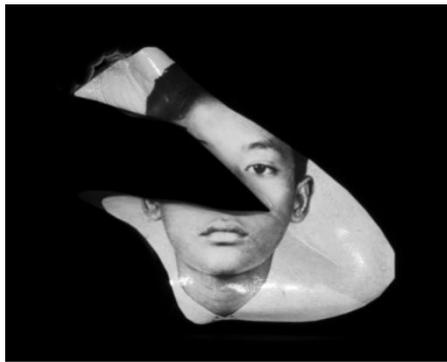


Potret ibu Soepadmi (Almh)
(Pucntum)

Lampiran Karya Seni



Karya 1. "*Taktergantikan*" dalam bentuk instalasi (2022).



Karya 2. *Sang Juara* dicetak dalam bentuk patung siku berbahan gipsium (2022).



Karya 3. ”Menjaring Jejaring“ dalam bentuk foto dicetak dengan kertas doof
(2022)

Curriculum Vitae



Nama lengkap	Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.
Tempat /Tanggal Lahir	Solo, 29 April 1976
Alamat	Jl. Bias No. 19 Kaliurang KM 10,9 Sleman Yogyakarta
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Program Doktor Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2020–2024)• Magister Seni, Minat Utama Penciptaan Fotografi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2008–2012)• Program Sarjana, Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1996–2001)• Program Diploma, <i>Modern School of Design</i> Yogyakarta , Desain Komunikasi Visual (1995–1996)

<p>Pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Tetap Prodi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta • Dosen Tamu Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. • Dosen di Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC“ Yogyakarta • Dosen di <i>Modern School of Design</i> Yogyakarta
<p>Publikasi dan Simposium</p>	<p>Seminar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seminar Nasional DIES Natalis XXXIX (KE-39) ISI Yogyakarta. “Menuju Indonesia Emas: Akselerasi SDM Kreatif dan Inovatif” (Peserta) • Seminar Virtual “Seni dan Media di Masa Pandemi Covid -19”, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta” (Pembicara) • Seminar Internasional ISBI Bandung dalam rangka Festival Kesenian Indonesia XI (Pembicara). 2021 • ICAPAS 2023: ART AS HUMANIZING AGENT Sebagai pemateri. • Internasional Symposium, Art As Research Methods For Syntetic Reasoning, di MMU, Malaysia. Pemateri 2024 • Internasional Symposium Photography: Art and Society di Concert Hall ISI Yogyakarta. Pembicara, 2024.

	<p>Hak Cipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Box Processing</i> Unit Sebagai Pendukung Portable Photography Studio Berbasis Metode Dry Plate, No. 000239375 • Karya foto, “The Gift of Merapi Volcano”, No. EC002025037382
Buku	Irwandi, & Apriyanto, M. F., (2012), <i>Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik</i> , Yogyakarta, Gama Media.
Bidang Ajar	Fotografi komersial, Tata lampu, dan Tata cahaya
Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) 2021 Citra Pemimpin dalam Fotografi Potret Sri Sultan Hamengku Buwono VII Karya Kassian Cephas 2) 2020 Box Processing Unit Sebagai Pendukung Portable Photography Studio Berbasis Metode Dry Plate 3) 2017 Transparent Afghan Camera: Karya Fotografi Performatif dan Partisipatoris 4) 2011 Estetifikasi dan Representasi Diri dalam Foto Potret Karya Indra Leonardi 5) 2010 Pengembangan Kreatif dan Teknik Artistik Fotografi Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk Pada UKM Studio Foto Potret 6) 2009 Aspek Produksi dan Distribusi Fotografi Selancar: Studi Kasus pada Fotografer Piping Irawan
Pengalaman Pengabdian Kepada	1) 2012 Penyuluhan Seni Workshop Lighting Televisi pada Studio Fotografi bagi Guru

Masyarakat	<p>SMK N 3 Kasian Bantul Yogyakarta. LPT ISI Yogyakarta.</p> <p>2) 2012 Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Perkumpulan Fotografer Yogyakarta Melalui Aspek Manajerial Teknik dan Artistik. LPT ISI Yogyakarta.</p> <p>3) 2017 Pembinaan Keterampilan Fotografer Wisata di Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kecamatan Tepus Gunung Kidul Yogyakarta. LPT ISI Yogyakarta.</p> <p>4) 2020 Penyuluhan dan Pelatihan Fotografi pada Kelompok Sanggar Omah Cangkem Banguntapan Kasihan Bantul. LPT ISI Yogyakarta.</p>
Kegiatan sebagai seorang Expert ahli	<p>1) Asesor Fotografi (Lembaga Sertifikasi Profesi ISI Yogyakarta)</p> <p>2) Praktisi Fotografer Komersial</p> <p>3) Pemateri fotografi di beberapa workshop/seminar</p> <p>4) Juri lomba fotografi.</p>
Memberships Keanggotaan:	<p>1) Asosiasi Program Studi Fotografi Indonesia (SOFIA)</p> <p>2) Anggota Lembaga Sertifikasi Profesi P1 ISI Yogyakarta</p>
Kegiatan Manajerial Organisasi	<p>1) Wakil Direktur I Program Pascasarjana 2024-2028</p> <p>2) Pembantu Dekan III FSMR 2016-2020</p> <p>3) Ketua DIES ke 36 ISI Yogyakarta</p> <p>4) Ketua Jurusan/Program Studi Fotografi 2008–2012</p> <p>5) Ketua Asosiasi Program Studi Fotografi Indonesia 2010–2012</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 6) Ketua Kontingen PEKSIMINAS ke-13 BPSMI DIY tahun 2016 di Kendari. 7) Ketua Kontingen PEKSIMINAS ke-16 BPSMI DIY tahun 2024 di Universitas Negeri Jakarta. 8) Ketua “JAMASI” Jemparingan Al Muhtar ISI Yogyakarta.
Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sensasi Gurat Alam dalam Fotografi Seni. (2010). <i>Jurnal REKAM</i> 2) Aspect of Production and Distribution of Surf Photography : Case Study on Photography Piping Irawan (2019). <i>Proceedings of the 1st International Conference on Intermedia Arts and Creative Technology CREATIVEARTS</i>, 1, 125–130. DOI: 10.5220/000856040125013. 3) Transparent Afghan Camera: Karya Fotografi Performatif dan Partisipatoris (2019) Jurnal REKAM.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat Kompetensi Fotografer Madya No. Reg. JPT 1337 01790 2019
Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia “Satyalancana Karya Satya X Tahun. 2. Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia “Satyalancana Karya Satya XX Tahun. 3. Pembina/Pendamping Kompetisi Mahasiswa Tingkat Regional tahun 2024. 4. Dosen berprestasi tingkat pertama FSMR ISI Yogyakarta Tahun 2024.